

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**EVALUASI TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
MEKAR LESTARI DI DESA HULU TESO KECAMATAN LOGAS
TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**Seprianti Ratna Anggara
NPM : 177110082**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

**PEKANBARU
2021**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis merasa sangat bersyukur atas petunjuk dan penerangan yang telah di berikan Allah SWT, sehingga penulis dapat merampungkan penyelesaian proposal ini yang penulis beri judul : ***“Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”***.Ini penulis tulis dan ajukan ke Fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi sekaligus memperoleh gelar sarjana dan strata satu pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran yang baik, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab perbab usulan penelitian ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah usulan penelitian ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian usulan penelitian ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis ini penulis mengucapkan salut dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H.Syafrinaldi, SH.MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menambah ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimbah ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Lilis Suriani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memfasilitasi dan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Bapak Arief Rifa'i, S.Sos.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu dan telah banyak memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini, mudah-mudahan ilmu yang Bapak dan Ibu berikan bermanfaat bagi semua orang dan diri penulis.

6. Terkhusus dan sangat istimewa penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga, penulis persembahkan kepada Kedua Orang tua Ayahanda terkasih Alfitra dan Ibunda tercinta Rukayah yang selalu mensertakan Doa disetiap langkah kaki anaknya dan banting tulang bercucuran keringat demi pendidikan anaknya tercinta, serta memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Kakak kandung saya tercinta Candra Saputra dan Adik Kandung tercinta Sulvi Ariani Dewi Restari yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Usulan Penelitian ini.
8. Penulis juga berterima kasih kepada Hendra Kurniawan sebagai calon suami yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Penulis juga berterima kasih kepada para sahabat Yesi Utari, Siti Akhadiyah, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Usulan Penelitian ini .
10. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Publik angkatan 2017 kelas C atas waktu kebersamaan dan telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Usulan Penelitian ini.

Penulis bermohon kepada yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang melimpah, Amin...

Akhirnya penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 25 November 2021

Seprianti Ratna Anggara



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SK PENGUJI	iv
BERITA ACARA KOMPREHENSIV SKRIPSI	v
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	20
A. Studi Kepustakaan	20
1. Konsep Administrasi Public	20
2. Konsep Organisasi Public	24
3. Konsep Manajemen Public	25
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	27
5. Konsep Tata Kelola Usaha	28
6. Konsep Evaluasi	30

7. Konsep BUMDES	33
8. Konsep UED-SP	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Pikir	39
D. Konsep Operasional	40
E. Operasional Variabel	42
F. Teknik Pengukuran	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tipe Penelitian	46
B. Lokasi penelitian	46
C. Populasi Dan Sampel	47
D. Teknik Penarikan Sampel	48
E. Jenis dan Sumber data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisa Data	50
H. Jadwal Waktu Kegiatan	52
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	52
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	53
B. Profil Singkat Kecamatan Logas Tanah Darat	55
C. Profil Singkat Desa Hulu Teso	57
D. Gambaran Umum BUMDES	61
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Identitas Responden	64
1. Jenis kelamin	64
2. Usia Responden	65
3. Pendidikan Responden	67
B. Hasil dan pembahasan Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi	68
1. Input	68
2. Proses	74
3. Output	82
4. Outcome	87
BAB VI PENUTUP	97

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

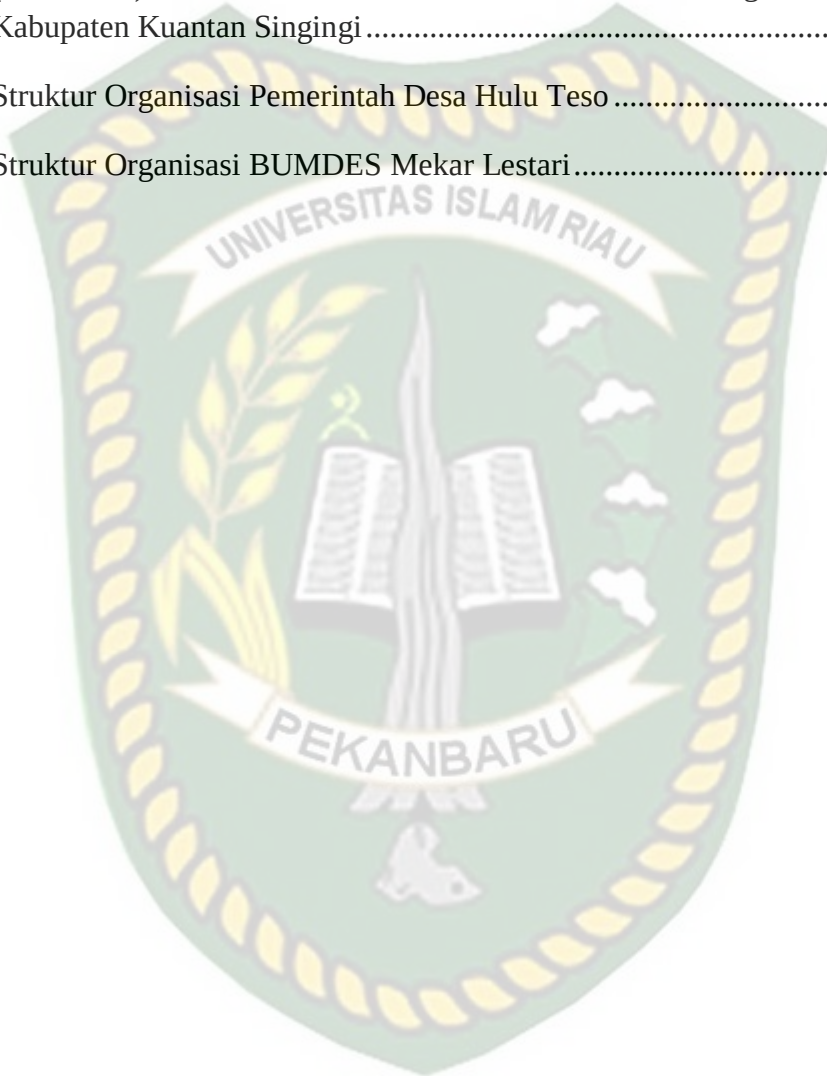
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Jumlah Personil Pada Struktur Organisasi BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	7
I.2 Jumlah Perkembangan Dana Pada UED-SP Dari Tahun 2017-2019 Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat.....	15
I.2 Neraca Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam UED-SP Dari Tahun 2017-2019 Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat.....	16
II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
II.2 Operasional Variabel Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	42
III.1 Populasi Dan Sampel Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	48
III.2 Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi	52
V.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Hulu Teso	65
V.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Di Desa Hulu Teso	66
V.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Hulu Teso	67
V.4 Distribusi Tanggapan Responden Pengelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator Input	68
V.5 Tingkat Pendidikan Pengelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso	70
V.6 Distribusi Tanggapan Responden Peminjam Dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator Input.	72
V.7 Distribusi Tanggapan Responden Pengelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator proses.....	75

V.8 Distribusi Tanggapan Responden Peminjam Dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator proses	78
V.9 Distribusi Tanggapan Responden Pengelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator output.....	82
V.10 Distribusi Tanggapan Responden Peminjam Dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator output.	85
V.11 Distribusi Tanggapan Responden Pengelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator outcome.	87
V.12 Distribusi Tanggapan Responden Peminjam Dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Mengenai Indikator outcome.....	90
V.13 Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso mengenai Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.	93
V.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat PEMINJAM Dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso mengenai Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pikir Tentang Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	39
IV.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hulu Teso	60
IV.2 Struktur Organisasi BUMDES Mekar Lestari.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar kuesioner untuk responden ketua dan staf UED-SP di BUMDES Mekar Lestari tentang Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	103
2. Daftar kuesioner untuk responden Peminjam Dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari tentang Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	109
3. Daftar Pertanyaan wawancara untuk ketua dan staf UED-SP di BUMDES Mekar Lestari tentang Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	116
4. Daftar Pertanyaan wawancara untuk Kepala Desa Hulu Teso tentang Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	119
5. Dokumentasi foto penelitian Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	130
6. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Wakil Dekan 1 Usulan Dosen Pembimbing.....	135
7. Surat Rekomendasi Riset Dari Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik	136
8. Surat Rekomendasi Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau	137
9. Surat Izin Riset Melakukan Penelitian Dari Kantor Camat Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.....	138
10. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Kantor Kepala Desa Hulu Teso	139
11. Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian Dari Kantor Bumdes Mekar Lestari Desa Hulu Teso.....	140

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seprianti Ratna Anggara
NPM : 177110082
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul skripsi : Evaluasi Tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Rakyat Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 November 2021
Pelaku Pernyataan,

Materai 10000

Seprianti Ratna Anggara

**EVALUASI TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
MEKAR LESTARI DI DESA HULU TESO KECAMATAN LOGAS
TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ABSTRAK

Oleh

Seprianti Ratna Anggara

Salah satu penunjang dalam keberhasilan perekonomian di desa adalah pembangunan di pedesaan tersebut, meningkatkan pendapatan asli desa dan terciptanya lapangan pekerjaan. BUMDES merupakan lembaga usaha desa yang di kelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam rangka memperkuat perekonomian desa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam tata kelola BUMDES terutama pada Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) desa hulu teso kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi pada tahun 2017-2019. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi input, proses output, dan outcome. Tipe penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif dimana yang menjadi populasi ada dua kelompok yaitu pelaku/pengelola berjumlah 6 orang dan peminjam berjumlah 29 orang. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah propotional random sampling, sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden tentang Evaluasi Tata Kelola BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dengan jawaban skor 67% dari pihak pengelola dan 50% dari pihak peminjam dana UED-SP. jadi masuk di kategori “cukup baik” jadi hal yang perlu di pertimbangkan oleh pihak pengelola yaitu terutama pada proses pengewasan dan proses peminjaman agar tujuandari Bumdes Mekar Lestari ini dapat tercapai.

Kata Kunci, Evaluasi, Tata Kelola, Bumdes

**EVALUATION OF GOVERNANCE OF MEKAR LESTARI VILLAGE
BUSINESS ENTITY (BUMDES) IN HULU TESO VILLAGE, LOGAS
TANAH DARAT DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

ABSTRACT

By

Seprianti Ratna Anggara

One of the supports in the success of the economy in the village is development in the village, increasing the village's original income and creating jobs. BUMDES is a village business institution that is managed by the community and village government in order to strengthen the village economy. This study was conducted to find out the problems in BUMDES governance, especially in the Savings and Loans Village Economic Business Unit (UED-SP) in the Hulu Teso village, Logas Tanah Darat district, Kuantan Singingi Regency in 2017-2019. The indicators used in this study include input, process output, and outcome. This type of research is descriptive analysis with quantitative research methods in which the population consists of two groups, namely 6 actors/managers and 29 borrowers. The sample technique used in this study is proportional random sampling, while the data collection techniques used in this study are field studies, interviews, questionnaires and documentation. From the results of the recapitulation of respondents' answers regarding the Evaluation of Governance for BUMDES Mekar Lestari, Hulu Teso Village, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi Regency with an answer score of 67% from the manager and 50% from the borrower of UED-SP funds. So it is in the "good enough" category so things that need to be considered by the manager, especially in the process of monitoring and lending processes so that the goals of the Mekar Lestari Bumdes can be achieved.

Keywords: Evaluation, Governance, Bumdes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan hampir menjadi permasalahan di semua negara, baik di negara maju maupun dinegara sedang berkembang dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Masalah kemiskinan sudah menjadi yang kompleks sehingga suatu negara tidak memiliki kemampuan, kemampuan untuk mengatasi kemiskinan secara sendirian. Secara umum, kemiskinan di defenisikan sebagai kondisi saat seseorang atau sekelompok orang tak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat atau ketidk mampuan dari pekerjaan yang di miliki untuk menghsilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah karena kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang bila di dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dimasyarakat sekitarnya.

Di indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang penting dan sangat serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti : sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Penyebab terciptanya keluarga miskin, terdapat beberapa faktor internal yang ada pada keluarga miskin antara lain : rendahnya pendidikan, rendahnya keterampilan mereka, rendahnya motivasi hidup mereka, rendahnya motivasi

hidup mereka, rendahnya kemauan untuk mengembangkan diri dan sebagainya. Faktor internal inilah yang sebenarnya merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian yang besar didalam mengubah kondisi masyarakat miskin tersebut menjadi lebih baik.

Negara Indonesia memiliki konstitusi atau Undang-Undang Dasar yang menjamin setiap warganya untuk hidup sesuai dengan hak-haknya dan berupaya untuk mewujudkan tujuan-tujuannya, serta mengatur dalam permasalahan yang menyangkut pemerintahan. Yang mana tercermin didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV, yang menyebutkan :

“Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa , dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, selanjutnya dengan dikeluarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam pelayanan umum kepada masyarakat setempat, untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat atau dengan kata lain menerapkan otonomi daerahnya.

Sesuai dengan konsep otonomi daerah menurut Undang-undang No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah yaitu otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahandan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem negara

kesatuan republik indonesia. Artinya sebagai salah satu daerah otonomi daerah yang dapat mengembangkan daerahnya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Artinya dalam mengembangkan sebuah desa, daerah tersebut diberikan kewenangan untuk mengembangkan sendiri daerahnya. Hal ini disebabkan oleh letak geografis daerah-daerah negara indonesia yang berbeda-beda, sehingga hal ini memungkinkan untuk dapat mengembangkan daerah-daerah di indonesia atau dengan istilah hak otonomi yang seluas-luasnya.

Pengertian desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dijelaskan desa adalah desa atau desa adat yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya adapun hak dan kewajiban desa menurut Undang-Undang no 6 tahun 2014 tentang Desa dalam ayat (1 Dan 2) ialah :

1) Desa berhak:

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa
- b. Menetapkan dan mengelola kelembagaan Desa dan
- c. Mendapatkan sumber pendapatan.

2) Desa berkewajiban:

- a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat Desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa;
- c. Mengembangkan kehidupan demokrasi;
- d. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa; dan
- e. Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

Selanjut nya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam pasa 132 di jelaskan :

1. Desa dapat mendirikan BUM Desa.
2. Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui musyawarah Desa dan ditetapkan dengan peraturan Desa.
3. Organisasi pengelola BUM Desa terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa.
4. Organisasi pengelola BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas: a. penasihat; dan b. pelaksana operasional.
5. Penasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a dijabat secara ex-officio oleh kepala Desa.

6. Pelaksana operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b merupakan perseorangan yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala Desa.
7. Pelaksana operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilarang merangkap jabatan yang melaksanakan fungsi pelaksana lembaga Pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan Desa.

Jika dilihat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam pasal 132 pada ayat 1 dijelaskan bahwasanya desa diberikan hak untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Selanjutnya BUMDES ini diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang dijelaskan dalam pasal 1 yaitu Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Tujuan dari BUMDES berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015

Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada pasal 3 yaitu :

- a. meningkatkan perekonomian Desa;
- b. mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. membuka lapangan kerja;
- g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

Adanya badan usaha milik desa (BUMDES) Mekar Lestari di desa Hulu Teso adalah untuk membantu masyarakat yang tidak mempunyai modal dan berpenghasilan rendah yang berkeinginan untuk mengembangkan potensinya yang di miliknya dan dapat meminjam dana atau modal usaha di BUMDES yang telah di tetapkan. berikut adalah pengurus BUMDES desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Personil Pada Struktur Organisasi BUMDES Mekar
Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat,
Kabupaten Kuantan Singingi**

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mahfud Juwaidi	Komisaris dan sebagai kepaladesa Hulu Teso	Laki-Laki	1 Orang
2	Rian febli .N	Direktur BUMDES	Laki-Laki	1 Orang
3	Maulina hidayah	KA.Administrasi	Perempuan	1 Orang
4	A.Syakirin	KA.Kuangan	Laki-Laki	1 Orang
5	Susanawati	KA.UED-SP	Perempuan	1 Orang
6	Siti Rahmah	Staf UED-SP	Perempuan	1 Orang
7	Abdul halim	KA.Perdagangan	Laki-Laki	1 Orang
JUMLAH				5 Orang

Sumber : Lembaga UED-SP Desa Hulu Teso 2017-2019

Daritabel di atas dapat di lihat dengan komisaris satu orang dengan tingkat pendidikan terahir nya SMA, Direktur satu orang pendidikan terahirnya yaitu S1, pada KA.Administrasi dengan jumlah satu orang pendidikan terahirnya yaitu S1, Sedangkan pada KA.Kuangan berjumlah satu orang dengan pendidikan SMA, dan pada KA.UED-SP, staf UED-SP Dan KA.Perdagangan yang masing-masing jumlah satu orang pendidikan terahirnya yaitu SMA .

Sumber permodalan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Berdasarkan Peraturan Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Nomor 3 Tahun 2016 pada pasal 10 ialah:

1. Bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten yang dialokasikan bagi Desa
2. Dana Usaha Desa (DUD) pokok beserta bunga, laba Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Dari Program Pemberdayaan Desa Provinsi Riau
3. Laba usaha bantuan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten lainnya yang selanjutnya di tetapkan melalui keputusan kepala desa
4. Modal pihak luar yang mengikat atau tidak mengikat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa unit usaha yaitu meliputi :

1. UED-SP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam)
2. Toko Bangunan
3. Elektronik

Unit usaha yang ada di atas merupakan usaha yang di jalankan oleh BUMDES Mekar lestari Desa Hulu Teso. Adapun Unit-Unit usaha di atas berjalan semua dan dari jenis usaha tersebut Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) lah yang paling di percaya untuk memberikan dana yang lebih untuk

masyarakat setempat dan banyak masyarakat yang memijam dana BUMDES melalui UED-SP.

Unit usaha ekonomi desa simpan pinjam merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam untuk kebutuhan usaha masyarakat desa Hulu Teso. Usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) Desa Hulu Teso didirikan pada 03 juni 2010, melalui hasil Musyawarah Desa II (MD2), unit usaha ini mulai menjadi salah satu unit usaha BUMDES pada tahun 2016 dan telah melakukan pencairan dana USP kepada masyarakat desa Hulu Teso. UED-SP Hulu Teso berkedudukan di desa Hulu Teso, Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Daerah Kerja UED-SP Hulu Teso adalah di Desa Hulu Teso berkedudukan di desa Hulu Teso, Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) Hulu Teso merupakan pengelolaan dana dari program pemberdayaan desa (PPD) desa hulu teso yang bertugas mengelola dana, menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna mengatasi kemiskinan, kebodohan, infrastruktur di Provinsi Riau.

Usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) Hulu Teso merupakan salah satu wujud dari lembaga ekonomi yang ada di desa hulu teso lembaga ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang merupakan milik masyarakat desa hulu teso yang di usahakan serta di kelola oleh masyarakat desa hulu teso itu sendiri. Usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) ini memberikan pinjaman dana yang bergulir kepada masyarakat desa terutama masyarakat yang kurang mampu untuk

di manfaatkan mengembangkan kegiatan perekonomian khususnya ekonomi mikro yang di laksanakan secara terbuka dan penuh tanggungjawab.

Dari awal berdirinya UED-SP Desa Hulu Teso hingga saata ini sudah berjalan kurang lebih 10 tahun berjalan, dengan jumlah dana awalnya sebesar Rp 5.000.000.000, kini jumlah dana yang terkumpul menurut pencatatan UED-SP Hulu Teso adalah kurang lebih sebesar Rp 5.567.000.000 ini membuktikan bahwa keberadaan usaha ekonomi desa simpan pinjam sangat sentral dalam membantu masyarakat desa hulu teso untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan meminjam dana BUMDS. Dalam menangani tunggakan dan masalah-masalah yang ada di USP telah di lakukan beberapa tindakan penanganan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Memberikan surat teguran/surat peringatan ke pemanfaat
2. Penyitaan agunan dari anggota UED-SP oleh pengelola UED-SP, yang mengalami keterlambatan dalam pengembalian dana UED-SP pada waktu yang telah di tentukan atau sudah jatuh tempo pengembalian dana UED-SP, yakni 4% dari jumlah angsuran. namun dalam pelaksanaannya sanksi tidak di jalankan dengan tegas, pengelola memberikan toleransi dan keringanan kepada angota yang menunggak.

Adapun prosedur peminjaman dana UED/-SP, peminjam harus melengkapi kegiatan dana usaha desa sebagai berikut:

1. Calon pemanfaat mengajukan proposal rencana usaha pemanfaat (RUP).

2. Pemeriksaan kelengkapan dokumen administrasi rencana usaha peminfaat (RUP) oleh staf analisis kredit.
3. Kalau ada hal-hal yang dirasakan belum lengkap, maka staf analisis kredit memberikan kesempatan kepada calon peminjam untuk memperbaiki proposalnya.
4. Perbaikan RUP oleh peminfaat.
5. Pemeriksaan kembali terhadap RUP yang telah di perbaiki.
6. Setelah didiskusikan oleh pengelola, direkomendasi kepada kepala desa, meminta persetujuan kepala desa.
7. Setelah itu pencairan dana paling cepat 15 hari dan paling lama sebulan setelah rencana usaha peminfaat (RUP) di setujui.

Persyaratan atau bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin meminjam bantuan modal UED-SP di desa hulu teso kecamatan logas tanah darat adalah :

1. Foto copy KTP
2. Foto copy kartu keluarga
3. Mengisi formulir surat permohonan pinjaman
4. Melampirkan foto usaha pemanfaatan, foto agunan dan foto pemanfaatan 3 x 4 dengan jumlah menyesuaikan
5. Mengisi formulir rencana usaha peminfaat
6. Menandatangani surat pernyataan agunan (SPA) 2 (dua) rangkap
7. Menandatangani surat kuasa pemakaian agunan (SKPA) untuk agunan pihak lain bermatrai Rp 6.000 (enam ribu rupiah) 2 (dua) rangkap

8. Menandatangani surat kuasa jual agunan (SKJA) bermatrai Rp.6.000 enam ribu rupiah) 2 (dua) rangkap
9. Menandatangani surat pemberian pinjaman kredit (SP2K) bermatrai Rp 6.000 (enam ribu rupiah) 2 (dua) rangkap
10. Menandatangani perjanjian-perjanjian serta dokumen yang telah ditetapkan di unit simpan pinjam.

Dalam lembaga ini terdapat mekanisme pinjaman dalam usaha ekonomi desa simpan pinjam di desa hulu teso sebagai berikut :

1. Berdasarkan pinjaman yang di berikan kepada masyarakat dengan ketentuan :
 - a. Masyarakat yang mengajukan pinjaman pertama dapat diberikan pinjaman dengan batas minimal Rp 5. 000.000 (lima Juta rupiah)
 - b. Masyarakat yang mengajukan pinjaman pertama dapat diberikan pinjaman dengan batas maksimal Rp 20 000.000 (Dua Puluh Juta rupiah)

Adapun hasil usaha merupakan pendapatan dari angsuran pembayaran jasa pemanfaat dan pendapatan lainnya sesuai ketentuan yang di terapkan, di kelola oleh jenis usaha simpan pinjam BUMDES, Distribusi pendapatan bersih dibagi menjadi 3 (tiga) bagian dari alokasi untuk :

1. Insentif komisaris, pengurus, staf dan pengawas sebesar 50% dari keuntungan usaha masing-masing unit usaha dengan rincin sebagai berikut :

a. Pengurus sebesar 50% dengan rincian pembagian yang di jadikan seratus persen (100%) yaitu:

- Direktur 30%
- Asisten direktur keuangan 25%
- Asisten direktur tata usaha 25%
- Kepala unit 25%

b. Komisaris/penasehat 8%

c. Pengawas 7%

d. Staf 6%

2. Biaya operasional 5%

3. Biaya yang di bagi pertahun yaitu 40% dengan rincian pembagian yang di jadikan seratus persen (100%) yaitu :

a. Untuk PADes 10%

b. Untuk cadangan modal 40%

c. Bonus pelaku 10%

d. Door Prize & MDPT 25%

e. Dana Sosial Lain-lain 10%

f. Inventaris 5%

Adapun tujuan dari usaha ekonomi desa simpan pinjam Hulu teso adalah bermaksud untuk menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam yang bertujuan untuk melayani anggota masyarakat yang berdomisili di desa Hulu Teso. Dalam

pasal 3 Permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) menyatakan, bahwa tujuannya sebagai berikut :

1. Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan kreativitas berwirausaha anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah
3. Mendorong usaha sektor informasi untuk penerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa.
4. Menghindarkan anggota masyarakat desa dari pengaruh pelepas uang bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
5. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam rangka menampung dana mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah atau sumber-sumber lain yang sah.
6. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotong royong untuk gemar menabung serta tertib, teratur bermanfaat dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan ketentuan di atas dapat disimpulkan, bahwa pembentukan UED-SP Hulu Teso merupakan lembaga keuangan yang membantu masyarakat desa dalam mengelola dan menggunakan uang sesuai dengan peruntukannya, dan dibiasakan untuk menabung dan meminjam uang sesuai dengan kegunaannya agar dapat berkembang dan maju.

Pada laporan tahunan di jelaskan informasi data tentang perkembangan dana UED-SP di desa hulu teso dari tahun 2017, 2018 dan 2019. Dalam perkembangan dana tersebut setiap tahun nya terjadi penurunan jumlahnya. Untuk lebih jelas

jumlah pencairan dana dan jumlah peminjam dalam 2017, 2018 dan 2019 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 : Jumlah Perkembangan Dana UED-SP dari tahun 2017-2019 di Desa Hulu Teso Kecamatan Logastanah Darat

NO	TAHUN	JUMLAH PINJAMAN	JUMLAH DANA
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2017	56	Rp 590.000.000
2	2018	49	Rp 475.000.000
3	2019	19	Rp 190.000.000
	Total	124	RP 1.255.000.000

Sumber : Lembaga UED-SP Desa Hulu Teso 2017-2019

Dapat diambil kesimpulan dari tabel di atas bahwa dari tahun 2017 ke tahun 2019 dalam perkembangan dana tersebut adanya dalam jumlah peminjam yang menurun setiap tahunnya, dari tahun 2017 ke 2019 sebanyak 124 orang peminjam dari dana UED-SP tersebut dengan jumlah semua nya RP 1.255.600.000.

Sejak berdiri UED-SP di Desa Hulu Teso ini mengalami beberapa kendala terkait beberapa pelaksanaannya, salah satunya yaitu jumlah pemanfaat yang belum melaksanakan kewajibannya dalam hal membayar angsuran bulanan kepada pihak pengelola UED-SP seperti tabel di bawah ini

Tabel 1.3 : Neraca Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam UED-SP dari tahun 2017-2019 di Desa Hulu Teso Kecamatan Logastanah Darat

NO	TAHUN	JUMLAH PINJAM (BELUM LUNAS)	JUMLAH TUNGGAKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2017	3	Rp 29.832.800
2	2018	34	Rp 72.602.211
3	2019	19	Rp24.933.667
	Total	56	RP 127.368.678

Sumber : Lembaga UED-SP Desa Hulu Teso 2017-2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah peminjam yang masih memiliki tunggakan dana UED-SP sebanyak 56 orang dengan jumlah nominal yang membayar angsuran tidak tepat waktu yaitu sebesar RP 127.368.678. dana yang telah di pinjamkan oleh UED-SP kepada masyarakat harus di bayar sesuai dengan ketentuan, karena dana tersebut akan digulirkan kembali. Jika tidak ada pembayaran dari masyarakat yang telah menggunakan dana UED-SP maka dana tidak dapat di gulirkan kembali kepada masyarakat. Dana pengelolaan hanya menunggu kesadaran dari anggota UED-SP untuk mengembalikan dana yang telah di pinjam.

Adapun fenomena yang di temukan di lapangan mengenai Usaha Ekonomi Simpan Pinjam Desa Hulu Teso yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya hambatan dalam berjalannya dana pinjaman UED-SP dari BUMDES Mekar Lestari, hal ini terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang menunggak dalam pembayaran pinjaman UED-SP tersebut. Sehingga

berakibat pada dana yang akan di pinjamkan kembali ke masyarakat karena sistem pinjaman UED-SP ini menggunakan sistem bergulir.

2. Telah terjadi penyalahgunaan dana pinjaman oleh pemanfaat, dimana dana tersebut seharusnya digunakan untuk modal usaha tapi sebaliknya mereka gunakan untuk keperluan konsumtif.
3. Kurang tegasnya pihak pengelola unit UED-SP dalam memberikan sanksi terhadap pemanfaat yang meminjam dana UED-SP sehingga membuat pemanfaat tidak merasa takut dan merasa gelisah dalam melakukan penunggakan pembayarannya.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran bulanan simpan pinjam.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di atas dan untuk mempermudah pemahaman permasalahan yang akan dibahas serta untuk lebih mengarahkan pembahasan, maka penulis tertarik untuk menarik rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut : **“Bagaimana Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi)”**

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas , maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Menganalisis Dan Menjelaskan Pengelolaan BUMDES Mekar Lestari Pada unit Usaha Ekonomi Simpan-Pinjam (UED-SP) Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis, yakni diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.
- b. Kegunaan akademis, yaitu penelitian ini di harapkan menjadi bahan informasi dan data skunder bagikalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
- c. Kegunaan praktis, yaitu penelitian ini berguna menambahkan ilmu pengetahuan baik semua kalangan, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus dapat di jadikan sumbangan pemikiran mengenai permasalahan dan juga masukan bagi pemerintah/lembaga terkait mengenai masalah Usaha Ekonomi Simpan

Pinjam (UED-SP) Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logastanah Darat
Kabupaten Kuantan Singingi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian karya ilmiah sangat di pentingkan sekali dengan adanya konsep, landasan atau panduan sebagai petunjuk untuk mengedepankan dan memahami permasalahan yang terdapat pada penelitian. Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat di lihat dari konsep teori yang berhubungan dengan penelitian serta akan di uraikan beberapa teori yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

1. Konsep Administrasi Publik

Secara sederhana administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan memimpin, mengatur atau mengelola dan mengurus suatu usaha. Administrasi sebagai salah satu cabang studi ilmu sosial yang di artikan dengan tidak terbatas. Administrasi dalam arti luas mencakup keseluruhan proses aktifitas kerja sama sejumlah manusia di dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu atau sejumlah yang telah di sepakati sebelumnya. Objek ilmu administrasi adalah manusia yang beraktifitas didalam organisasi. Sedangkan konsep administrasi dalam arti sempit yakni sebagai rangkaian pekerjaan ketatausahaan kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Menurut Sondang P. Siagian (2004:2) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:28) “Aadministrasi adalah seluruh proses pelaksanaan dari keputusan-

keputusan yang telah di ambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.

Menurut Hadari Nawawi (1990) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.28) “Administrasi adalah kegiatan atau rankaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya”

Menurut Stephen P. Robbins (1983) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.27) “*Administration is the universal proses of efficiently getting activities completed with and through other people*”. Robbins memahami administrasi ini sebagai keseluruhan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan secara efisien melalui kerjasama dengan orang lain.

Menurut Leonard B. White (1995:1) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.27) “*Administration is process common to all group efforts, public or private, civil or military, large scale or small scale... etc.*” White memberikan pemahaman bahwa administrasi adalah suatu proses yang pada umumnya terdapat di setiap usaha kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, usaha besar maupun kecil maupun besar.

Menurut Dwight Waldo (1996:24) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.27) “*Administrasi adalah suatu bentuk daya upaya manusia yang kooperatif, yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi.*”

Menurut Gulick (1937) “*Administration has to do with getting things done, with the accomplishment of defined objectives.*” Gulick memberikan

pemahaman, bahwa administrasi adalah berkenaan dengan penyelesaian hal apayang hendak di kerjakan dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Herbert A. Simon (1959:3) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:28) “*Administration can be defined as the activities of groups cooperating to accomplish common goals.*” Simon memberikan pemahaman bahwa administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjaama untuk mencapai tujuan.

Menurut Wiliam H. Newman (1963) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:28) “Administrasi di defenisikan sebagai bimbingan kepemimpinan dan pengawasan daripada usaha-usaha kelompok individu terhadap tercapainya tujuan bersama.

Dari pendapat pakar administrasi di atas, dapat kita simpulkan bahwa administrasi dalam arti luas dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang pemahaman, yaitu dari proses, fungsi, dan kepranataan (institusi).

Adminstrasi memiliki ruang lingkup yang bergerak luas dan tidak hanya sebatas proses ketik mengetik surat, pencatatan atau dalam arti sempit lainnya. Dimana sumber daya organisasi di dalam ilmu manajemen dikenal dengan istilah *tools of management* atau 6M. Dimana 6M itu adalah sebagai berikut :

- a. *Man*, yang artinya adalah manusia dalam organisasi manusia ini di kenal sebagai sumber daya manusia. Sumber daya adalah sumber utama yang sangat menentukan keberlangsungan hidup sebuah

organisasi. Karena jika sumber daya manusia suatu organisasi itu berkualitas, maka hidup dari sebuah organisasi pun berkualitas.

- b. *Money*, artinya uang. Uang yang di maksud adalah sumber kekuatan utama kedua setelah manusia. Karena segala sesuatu pergerakan di dalam organisasi membutuhkan financial.
- c. *Methode*, yang artinya adalah metode atau cara. Cara yang di maksud dalam hal ini adalah segala macam jalan, taktik, strategi, dalam membuat sebuah organisasi itu menjadi sangat produktif dan berlanjutan.
- d. *Machine*, yang artinya mesin. Maknanya adalah bahwa mesin yang di maksud merupakan perangkat-perangkat keras dalam organisasi yang membantu kelancaran pergerakan sebuah organisasi.
- e. *Material*, adalah materi, bahan, dalam organisasi. Peralatan yang di maksud di sini merupakan bahan baku dan semua peralatan lunak selain mesin yang berupa perangkat keras.
- f. *Market*, merupakan pasar. Dalam organisasi publik market akan terealisasi dalam bentuk otonomi masyarakat. Sementara dalam organisasi privat atau bisnis, market benar-benar diartikan sebagai pasar untuk tempat akhir dalam pemasaran produk.

6 (enam) unsur itu akan menjadi landasan utama untuk sebuah administrasi yang baik dalam menempatkan diri ditengah-tengah birokrasi pemerintahan secara menyeluruh maupun didalam perumusan kebijakan.

2. Konsep Organisasi Publik

Konsep organisasi merupakan titik sentral dan tujuan aplikasinya setiap aspek studi administrasi. Karena keberadaan setiap aspek studi administrasi itu di maksudkan untuk memberikan dukungan kepada kebijakan manajerial dan operasional dalam rangka meningkatkan efesiensi dan efektifitas organisasi.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) (1999:707) “ Organisasi ; (1) Kesatuan (dan sebagainya) yang terdiri atas bagian (orang dan sebagainya) di kumpulkan dan sebagainya susunan untuk tujuan tertentu; (2) kelompok kerjasama antara orang-orang yang dia adakan untuk mencapai tujuan bersama. Pandangan KBBI ini dalam memahami organisasi terdiri dari unsur kesatuan orang-orang, unsur kerjasama, dan unsur pencapaian tujuan bersama.”

Menurut Stephen P.Robbin (1990:4) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.38). Pemahaman Robibbin terhadap organisasi di artikan sebagai kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Menurut Gareth R.Jones (1994:4), dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.39). “ Jones memahami sebuah organisasi adalah alat yang di gunakan oleh orang-orang, baik secara individual maupun secara kelompok untuk mencapai bermacam tujuan.”

Menurut Vesting *et.all*(1976:27) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.39). “pandangan vesting dkk ini bahwa organisasi di perlukan apabila orang-orang bergabung berusaha mencapai beberapa tujuan bersama. Jadi,

organisasi di bentuk karena orang-orang tersebut ada tujuan yang akan di capai bersama.

Menurut James D Mooney dalam sutarto (1998:23) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.39) "Mooney memahami organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama."

Menurut John D. Millet dalam sutarto (1998:23) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.39). Millet memahami organisasi adalah orang-orang yang bekerja sama dan dengan demikian, ini mengandung ciri-ciri hubungan manusia yang timbul dalam aktivitas kelompok."

Kesimpulan dari pemahaman organisasi di tentukan berbagai unsur-unsur utama yang menimbulkan bentuknya organisasi, yaitu (a) adanya sekelompok orang; (b) adanya kerja sama; (c) adanya pengaturan hubungan; dan (d) memiliki tujuan yang hendak di capai organisasi.

3. Konsep Manajemen Publik

Manajemen berasal dari kata kerja (*to manage*) yang berarti menangani, mengendalikan, menguasai, mengurus, menyelesaikan sesuatu. Manajer adalah seorang yang di serahi tugas memimpin dan mengurus suatu tugas, lembaga dan usaha dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Paul Hersey & Keen Blanchard (1995:3) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017.78). mengemukakan definisi manajemen " sebagai proses kerjasama dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut George R.Terry Dalam Hadari Nawawi (2000:36) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:79).”manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah di tetapkan sebelumnya dengan menggunakan bantuan orang lain.”

Menurut Mary Parker Follet dalam Hadari Nawawi (2000:36) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:79). manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”

Menurut Geprge R.Terry & Leslie W. Rue (2010:1) dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:79). manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” – mengelola- sedangkan pelaksanaanya *manager* atau pengelola.”

Menurut Doonely, *et.all* (1998:3), dalam Beddy Irawan Maksudi (2017:39). (manajemen di pahami sebagai proses yang di lakukan oleh satu atau beberapa individu untuk mengoordinasikan kegiatan orang lain untuk mencapai hasil yang tidak dapat di capai oleh satu individu bertindak sendirian).

Menurut Thr Liang Gie (1993; 14) dalam Zulkifli (2014: 45), mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu oroses terdiri atas enam fungsi yaitu :

- Perencanaan
- Pembuat keputusan
- Pengarahan
- Pengkoordinasian

- Pengontrolan, dan
- Penyempurnaan

Menurut James F. Stoner dalam Budiyono (2004:7) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengendalian kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya- sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”

Dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan, yaitu merupakan suatu rangkaian aktifitas pengelolaan yang dilakukan terus menerus oleh manager atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai pada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen itu terdiri dari enam unsur (6M) yaitu : *man, money, methode, materials, machines, dan market.*

Menurut Drs. Melayu S.P Hasibuan dalam Melayu S.P Hasibuan (2014:10), Mengatakan bahwa MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Menurut Edwin B. Flippo dalam Melayu S.P Hasibuan (2014:11), mengatakan bahwa manajemen personalia adalah perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan,, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemberhentian karyawan, dengan maksud terwujudnya tujuan perusahaan, individu, karyawan dan masyarakat.

Menurut Dale Yoder dalam Melayu S.P Hasibuan (2014:11), mengatakan bahwa manajemen personalia adalah penyediaan kepemimpinan dan pengarahan para karyawan dalam pekerjaan atau hubungan kerja mereka.

Menurut Jhon B.Minner dan Green Miner dalam Melayu S.P Hasibuan (2014:11), mengatakan bahwa manajemen personalia didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan, menerapkan, dan menilai kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, metode-metode, dan program-program yang berhubungan dengan individu karyawan dalam organisasi.

Menurut Michel J. Jucies dalam Melayu S.P Hasibuan (2014:11), Mengatakan bahwa manajemen personalia adalah lapangan manajemen yang bertalian dengan perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga :

1. Tujuan untuk apa perkumpulan di dirikan dan dicapai sehingga efektif dan efisien.
2. Tujuan semua pegawai dilayani sampai tingkat yang optimal.
3. Tujuan masyarakat di perhatikan dan di layani dengan baik.

5. Konsep Tata Kelola Usaha

Tata kelola perusahaan (corporate governance) secara umum didefinisikan sebagai struktur dan proses/teknik untuk mengarahkan dan

mengontrol perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif. Definisi dan tujuan tata kelola bervariasi berdasarkan konteks sistem hukum, budaya, situasi, dan sektor usaha. Tata kelola perusahaan berdasar teori keagenan memfokuskan pada keselarasan kepentingan antara manajemen dengan penyedia modal (shareholders dan debtholders) (Child & Rodrigues, 2004), sedangkan berdasar teori stewardship, tata kelola menekankan pada keseimbangan kepentingan seluruh stakeholders (Clarke, 2005).

BUMDes memiliki karakteristik social enterprise. Social enterprise lebih bertujuan mencapai misi sosial namun juga melakukan bisnis menggunakan mekanisme pasar (Santos, 2012). Social enterprise merupakan organisasi hibrid, yang kegiatan usahanya memiliki dua karakteristik utama, yaitu bisnis dan sosial. BUMDes memiliki misi sosial dalam hal kehadirannya harus mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di desa, seperti masalah tenaga kerja, sampah, ketersediaan air minum, listrik, dan bahan pokok murah. Namun, BUMDes juga menjalankan bisnis agar dari hasil bisnis tersebut dapat menopang keberlangsungan hidupnya.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dipahami semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat. Ada enam prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu: (1) kooperatif, (2) partisipatif, (3) emansipatif, (4) transparan, (5) akuntabel dan (6) sustainabel (Purnomo, 2016). Kooperatif dimaknai bahwa semua pihak yang terlibat dan pemangku kepentingan (stakeholders) di dalam pengelolaan BUMDes perlu memiliki kerjasama yang baik untuk pengembangan dan kelangsungan usaha. Partisipatif bermakna semua

pihak yang terlibat dalam BUMDes bersedia secara sukarela memberikan dukungan dan kontribusi dalam pengambilan keputusan yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. Emansipatif bermakna semua pihak yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Akuntabel bermakna bahwa seluruh kegiatan BUMDes harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. Sustainable bermakna kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

6. Konsep Evaluasi

Dari segi bahasa evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*evaluation*” yang di serap dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan memperahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “*evaluasi*” yang dapat di artikan memberikan penelitian dengan membandingkan suatu hal dengan suatu tertentu sehingga bersifat kuantitatif. Pengertian evaluasi yang bersumber dari kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English* Evaluasi Adalah *To Find Out, Decide The Amount Or Value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.

Ralph Tyler (1949) yang di kenal sebagai yang pertama kali mengenalkan teori evaluasi modern mengungkapkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan bisa terealisasi.

Menurut Pater H Rossi dan Howard E Freeman (1985) mengungkapkan bahwa penelitian evaluasi adalah sebuah aplikasi prosedur penelitian sosial yang

sistematis dalam menilai konseptualisasi dan perancangan implementasi dan kesatuan program intervensi sosial.

Menurut Michael Quin Patton (1978) menjelaskan bahwa penelitian evaluasi adalah aktifitas yang sistematis terkait dengan informasi dan dampak yang di timbulkan dari sebuah program, yang nantinya akan di buatkan penelitian spesifik terkait program yang di laksanakan.

Kebijakan harus di awasi dan salah satu mekanisme pengawasan tersebut disebut sebagai “*evaluasi kebijakan*” Evaluasi biasanya di tunjukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna di pertanggung jawaban pada konstituennya sejauh mana tujuan tercapai. Evaluasi di perlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan” dan “kenyataan”.

Evaluasi kebijakan publik mempunyai tiga lingkup makna yaitu evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan, dan evaluasi lingkungan kebijakan. Oleh karena ketiga komponen tersebutlah yang menentukan apakah kebijakan akan berhasil guna atau tidak. Namun demikian, konsep di dalam konsep “evaluasi” sendiri selalu terkait konsep “kinerja”, sehingga evaluasi kebijakan publik pada ketiga wilayah bermakna “kegiatan pasca”. Oleh karna itu, evaluasi kebijakan publik bermakna *tidak hanya* dengan implementasinya, melainkan berkenaan dengan perumusan, implementasi dan lingkungan kebijakan publik.

Evaluasi adalah tahap ahir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan, dan penggiatan. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian

atau tidak (dalam onong,2013;131). Berdasarkan tentang evaluasi pasti yang terlintas di pikiran kita adalah penilaian atau perbandingan hasil kenyataan yang di harapkan selain itu keberadaan evaluasi di gunakan sebagai sejauh mana keberhasilan suatu program.

Evaluasi yaitu melakukan penilaian apakah kebijakan yang di laksanakan tersebut telah menghasilkan hasil dan dampak yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi adalah proses yang mendasarkan diri pada disiplin ketat dan tepat waktu. (Menurut Badjuri Dan Yuwono Dalam Hanif Nurcholis (2007:277))

Dalam konteks pengertian evaluasi menurut (Menurut Badjuri Dan Yuwono Dalam Hanif Nurcholis (2007:277)) di atas, dapat dijelaskan kriteria-kriteria yang bisa digunakan untuk melakukan evaluasi :

1. Input yaitu masukan yang di perlukan untuk melaksanakan kebijakan.
2. Proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat.
3. Output (hasil) yaitu seberapa jauh pencapaian dari pelaksanaan kebijakan.
4. Outcomes (dampak) yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan.

Edward A. Suchman (dikutip Winarno, 2002, 169) di sisi lain lebih masuk ke sisi praktis dengan mengemukakan enam langkah dalam evaluasi kebijakan yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi,

2. Analisis terhadap masalah
3. Deskripsi dan standarisasi kegiatan
4. Pengukuran terhadap tingkat perubahan yang terjadi
5. Menentukan apakah perubahan yang di amati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain.
6. Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Dari berbagai-bagai ragam dan teknik evaluasi implementasi tersebut pertanyaannya adalah *mana yang hendak di gunakan?* Jawabannya juga tidak berbeda tergantung kebutuhan evaluator. Keseluruhan model tersebut di atas mencerminkan ragam dari kebutuhan evaluator, Baik yang di gerakkan dari perbedaan kepentingan, perbedaan latar belakang, perbedaan tujuan, perbedaan keberadaan (pemerintah atau target), perbedaan waktu, dan lain-lain.

7. Konsep BUMDES

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (atau disebut juga BUMDES) bertujuan untuk mendorong perekonomian lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi tingkat desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan ahirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Pembentukan BUMDES di Desa sebagai pendorong pembangunan desa lebih di latar belakang pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa berdasarkan pada prinsip kooperatif, dan emansipatif dari masyarakat.

Dalam buku panduan BUMDES yang di berikan oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan desa 2017 dijelaskan secara terperinci

bahwa ada beberapa tahapan dalam proses pendirian BUMDES. Selain itu juga di jelaskan cara dan syarat pendirian BUMDES yang terdiri atas :

1. Pendirian BUMDES Berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku
2. Ditetapkan dengan peraturan desa (perdes)
3. Satu desa hanya terdapat satu BUMDES
4. Pemkab memfasilitasi pendirian BUMDES
5. BUMDES bisa mempunyai unit-unit usaha berbadan hukum dan tidak berbadan hukum. Unit-unit Usaha BUMDES berbadan hukum merupakan unit usaha yang berbentuk PT atau LKM

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional. Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersiapkan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya
- 2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
- 3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama

- 4) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- 5) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif
- 6) Sustainable, kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes

8. Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UED-SP)

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberdayakan masyarakat di kecamatan dan desa ialah dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat (PPD) salah satu bentuk program pemberdayaan desa ialah usaha ekonomi dan simpan pinjam (UED-SP) Yang di atur dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 6 tahun 1998 tentang usaha ekonomi simpan pinjam (UED-SP), usaha ekonomi simpan pinjam merupakan suatu program dan lembaga yang terdapat di desa yang memiliki kegiatan mengelola dana usaha desa dan uang kepada semua masyarakat yang melakukan usaha ekonomi baik secara perorangan atau kelompok. Tujuan dibentuknya UED-SP adalah untuk:

- a. Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa/kelurahan
- b. Mendorong usaha sektor informal untuk penerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa/kelurahan yang berpenghasilan rendah
- c. Mendorong usaha sektor informal untuk penerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa/kelurahan

- d. Menghindarkan anggota masyarakat desa/kelurahan dari pengaruh pelepas uang dengan bunga tinggi yang merugikan masyarakat.
- e. Meningkatkan peranan masyarakat desa/kelurahan dalam rangka menampung dan mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah dan atau sumber-sumber lainnya yang sah.
- f. Memelihara dan meningkatkan adat kebiasaan gotongroyong untuk gemar menabung secara tertib, teratur ermanfaat dan berkelanjutan.

Sasaran kegiatan UED-SP adalah masyarakat yang berada di desa/kelurahan baik perorangan maupun kelompok yang akan memulai berusaha atau mengembangkan usahanya, kegiatan UED-SP meliputi :

- a. Memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat desa/kelurahan yang di nilai produktif.
- b. Menerima pinjaman uang dari masyarakat desa/kelurahan sebagai anggota UED-SP
- c. Ikutserta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UED-SP dalam kegiatan usahanya.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan/ perkereditan lainnya dalam pelaksanaan simpan pinjam.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Indikator	Hasil Penelitian
1	Harjanti Widiastutia, Wahyu Manuhara	Menakar Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa Di	1. kooperatif, 2. partisipatif, 3. emansipatif, 4. transparan,	(1) Sebagian besar BUMDes yang menjadi objek penelitian adalah BUMDes rintisan,

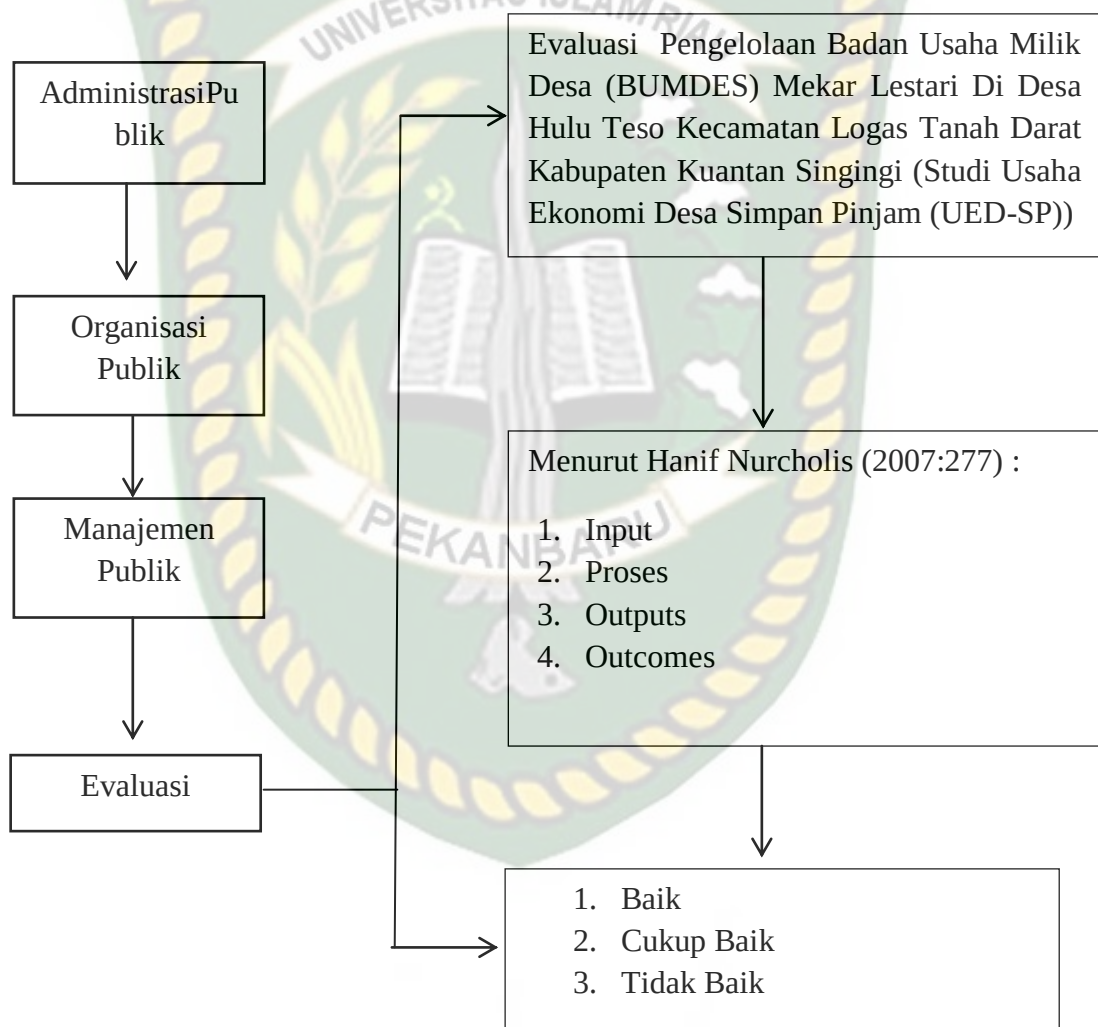
	Putrab, Evy Rahman Utamic, Rudy Suryantod	Indonesia	5. akuntabel dan 6. sustainabe	sehingga tata kelola pokok telah tertuang dalam AD/ART, dokumen tata kelola rinci untuk setiap unsur tata kelola belum dibuat, (2) Indikator-indikator untuk menilai tata kelola BUMDes perlu dibedakan antara BUMDes rintisan, tumbuh, matang, maju, dan besar. Indikator-indikator yang disusun dianggap terlalu ideal untuk BUMDes rintisan sehingga banyak indikator yang belum tercapai.
2	Edy Yusuf Agunggana nto, Fitri Arianti, Edi Wibowo Kushartono Darwanto	Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	1. kooperatif, 2. partisipatif, 3. emansipatif, 4. transparan, 5. akuntabel dan 6. sustainabe	Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.
4	Indah Purnama	Evaluasi pengelolaan	1. Efektivitas 2. Efisiensi	Hasil penelitian Evaluasi pengelolaan

	Sari (2019)	badan usaha milik desa (BUMDes) di desa lubuk kembang sari kecamatan ukui kabupaten pelalawan	3. Kecukupan 4. Pemerataan 5. Responsivits 6. Ketepatan.	badan usaha milik desa (BUMDes) di desa lubuk kembang sari kecamatan ukui kabupaten pelalawan, dapat dikatakan berjalan “cukup baik” dengan alasan bahwa pelaksanaan pengelolaan BUMDes sudah berjalan cukup baik, dan proses simpan pinjamnya sudah berjalan sejak 2015 hingga saat ini. Namun terkait dengan “Pembayaran kredit” masih banyak nasabah yang melakukan penunggakan.
--	-------------	---	---	---

Olahan Data Penelitian 2021

C. Kerangka Pikir

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Tentang Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi



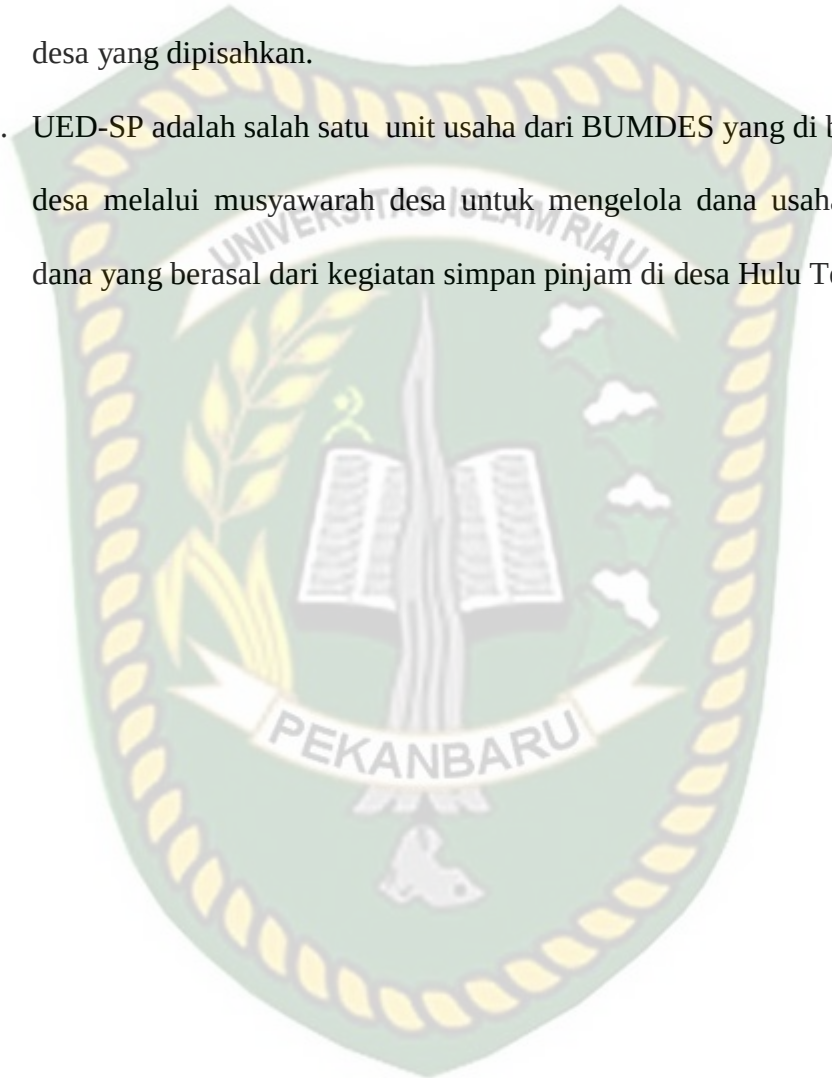
Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang di gunakan untuk memberikan gambaran dalam bentuk nyata dari konsep teori agar mudah di pahami dan dapat di ukur sesuai dengan realita. Untuk menjelaskan variabel dalam penelitian ini dan konsep operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah struktur tata kerja dan struktur tata hubungan kerja antara orang-orang yang harus bekerja sama secara teratur (melalui sistem) untuk mencapai tujuan yang sudah di ditetapkan.
3. Manajemen adalah ilmu seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan.
4. Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang manajemen yang khususnya mempelajari hubungan dan peranan dalam organisasi.
5. Tata kelola perusahaan (corporate governance) secara umum didefinisikan sebagai struktur dan proses/teknik untuk mengarahkan dan mengontrol perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.
6. Evaluasi adalah penilaian dan keberhasilan yang dapat memberikan informasi yang valid berkaitan dengan kinerja kebijakan.

7. BUMDES adalah suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang di bentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, yang dikelola secara profesional dengan seluruh atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan.
8. UED-SP adalah salah satu unit usaha dari BUMDES yang di bentuk oleh desa melalui musyawarah desa untuk mengelola dana usaha desa dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam di desa Hulu Teso.



E. Operasional Variabel

Tabel II. 2 :Operasional Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Di Nilai	Sekala Pengukuran
Evaluasi yaitu melakukan penilaian apakah kebijakan yang di laksanakan tersebut telah menghasilkan hasil dan dampak yang sesuai dengan tujuan. Evaluasi adalah proses yang mendasarkan diri pada disiplin ketat dan tepat waktu. (Menurut Badjuri Dan Yuwono Dalam Hanif Nurcholis (2007:277))	Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi	Input	a. Modal pinjaman b. Kualitas pengelola c. Kondisi sarana & prasarana BUMDES	• Baik • Cukup • Baik • Tidak Baik
		Proses	a. Prosedur peminjaman b. Pengawasan pengelola c. Sanksi bagi peminjam	• Baik • Cukup • Baik

				• Tidak Baik
		Outputs	a. Tatacara pengembalian b. Meningkatkan perekonomian c. Meningkatkan pembangunan usaha	• Baik • Cukup Baik • Tidak Baik
		Outcomes	a. Kepuasan masyarakat b. Partisipasi masyarakat terhadap BUMDES c. Kontribusi laba BUMDES kepada PADes	• Baik • Cukup Baik • Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Penulis, 2021

F. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing , maka perlu adanya teknik pengukuran yang jelas yang dapat dinilai melalui indikator berikut :

Baik : Apabila semua indikator pada kategori Baik berada pada rentang skor 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori Cukup Baik berada pada rentang skor 34%-66%

Tidak Baik : Apabila semua indikator pada kategori Tidak Baik berada pada rentang skor 1%-33%

Adapun pengukuran indikator sebagai berikut :

1. Input

Baik : Apabila semua indikator pada kategori Baik berada pada rentang skor 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori Cukup Baik berada pada rentang skor 34%-66%

Tidak Baik : Apabila semua indikator pada kategori Tidak Baik berada pada rentang skor 1%-33%

2. Proses

Baik : Apabila semua indikator pada kategori Baik berada pada rentang skor 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori Cukup Baik berada pada rentang skor 34%-66%

Tidak Baik : Apabila semua indikator pada kategori Tidak Baik berada pada rentang skor 1%-33%

3. Output

Baik : Apabila semua indikator pada kategori Baik berada pada rentang skor 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori Cukup Baik berada pada rentang skor 34%-66%

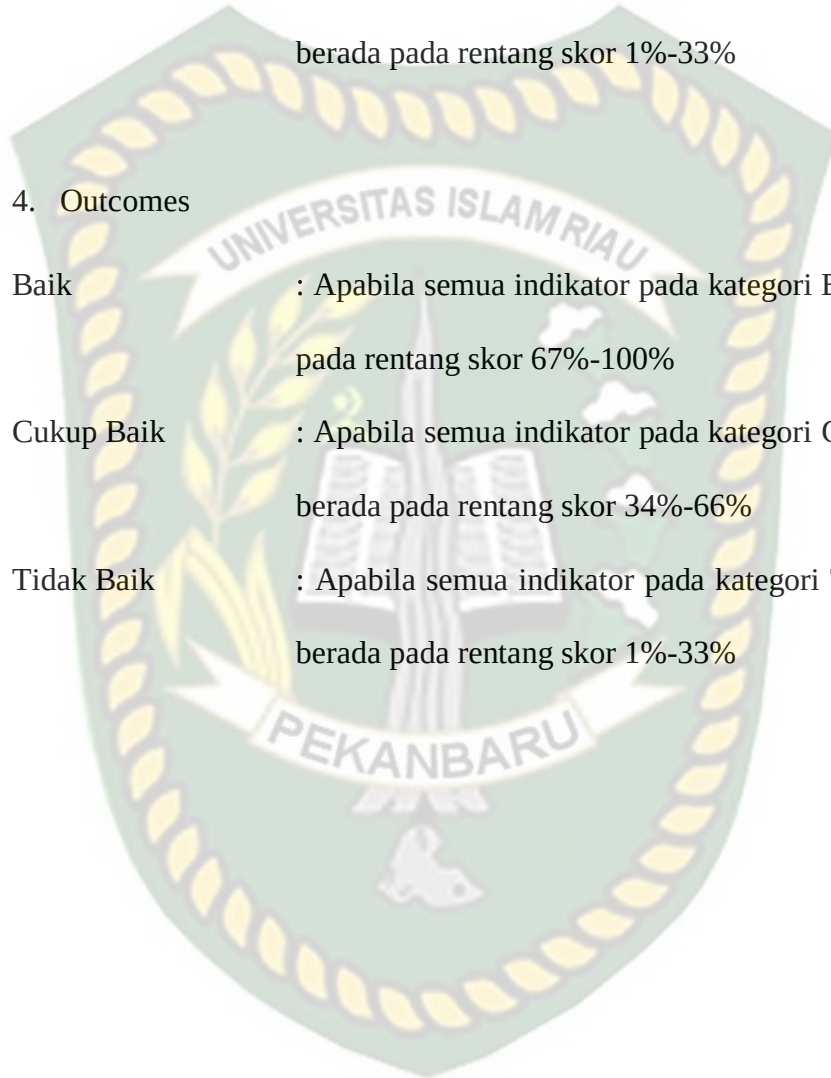
Tidak Baik : Apabila semua indikator pada kategori Tidak Baik berada pada rentang skor 1%-33%

4. Outcomes

Baik : Apabila semua indikator pada kategori Baik berada pada rentang skor 67%-100%

Cukup Baik : Apabila semua indikator pada kategori Cukup Baik berada pada rentang skor 34%-66%

Tidak Baik : Apabila semua indikator pada kategori Tidak Baik berada pada rentang skor 1%-33%



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, penulis menggunakan tipe penelitian survey deskriptif, yaitu yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena dan kejadian yang berlangsung di lapangan pada saat tertentu, metode pengambilan data dilakukan observasi atau penelitian langsung kelapangan untuk memperoleh data dengan mengemukakan dan menggambarkan gejala-gejala secara lengkap tentang aspek yang di teliti. Tipe penelitian yang di gunakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa hulu teso kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi. Desa hulu teso merupakan salah satu desa dari lima belas desa yang ada di kecamatan logas tanah darat dengan di ketuai oleh kepala desa, badan permusyawaratan desa serta unsur-unsur penting yang berada di desa hulu teso. Selain itu terkait pengelolaan dana simpan pinjam milik desa hulu teso dijumpai banyak masalah yang tidak tepat sasaran dan ada masyarakat yang membayar angsuran tidak tepat pada waktunya.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (dalam sugiyono, 2011;80).

Dari penelitian ini yang berjudul Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, maka populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Direktur Bumdes, Staff Pengelola UED-SP Dan Masyarakat Peminjam.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Sebagai anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan teknik tertentu yang di sebut teknik sampling (sugiyono, 2010;91).

Tabel III.1 : Populasi Dan Sampel Penelitian Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Subjek	Populasi	Sampel	Presentase
1	Direktur BUMDES	1	1	100%
2	KA.administrasi	1	1	100%
3	KA. Keuangan	1	1	100%
4	KA.UED-SP	1	1	100%
5	KA.perdagangan	1	1	100%
6	Staf UED-SP	1	1	100%
7	Masyarakat Peminjam	124	55	44%
	Jumlah	130	61	-

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Jumlah populasi untuk masyarakat peminjam dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari yang di dapatkan dalam penelitian ini adalah 124 orang, penelitian ini menggunakan metode slovin dengan rumus : $n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$

n= Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (0,10²)

$$n = \frac{124}{(1+124 \times 10^2)}$$

$$n = \frac{124}{2,24}$$

$$n = 55$$

D. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus untuk yang di ambil dari kepala desa hulu teso , Direktur BUMDES, staff keuangan, dan ketua unit UED-SP. Sedangkan untuk anggota simpan pinjam menggunakan teknik penarikan proportional random sampling. Menurut sugiyono, proportional random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. dimana sampel yang di ambil dianggap dapat mewakili seluruh jumlah populasi karena populasi jumlahnya sangat besar sehingga sampel yang di tetapkan dalam penelitian ini sebanyak 61 sampel.

E. Jenis Data Dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di peroleh responden melalui angket (kuisisioner), wawancara (interview), dan pengamatan (observasi) tentang Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

2. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen administrasi, jurnal, laporan penelitian yang telah ada, yang di butuhkan berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris, untuk mendapatkan data dan informasi yang valid.

a. Angket (Kuisisioner)

Angket (Kuisisioner) adalah tekni pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya, dengan pertimbangan bahwa responden adalah subyek yang di anggap tahu tentang objek penelitian peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan gejala atau kondisi, baik yang bersifat fisik maupun non fisik dengan menggunakan indera atau nalar penulis.

c. Wawancara

Wawancara (inteerview) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini, guna memperoleh data primer. Melalui wawancara terhadap

Kepala Desa, Direktur Bumdes, Staff Pengelola UED-SP Dan Masyarakat Peminjam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Nanang Martono (2015;80) merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dengan kata lain adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan teori dan kondisi yang ada di lapangan. Mengumpulkan data-data, kemudian di golongkan berdasarkan menurut jenis dan spesifikasinya yang sesuai dengan indikator. Setelah itu di tarik kesimpulan serta penjelasan terhadap hasil penelitian. Data yang di sajikan dalam bentuk kuantitatif yang kemudian di tuangkan dalam bentuk tabel dan di kelompokkan menurut jenis yang di temui melalui pengaplikasian teori dengan praktek guna memecahkan permasalahan yang terjadi.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala likter.

1. Menjabarkan kata numeric dari satu variable dengan sebaran (Distribusi) frekuensi dengan data tingkat ordinal
2. Sebaran data numeric di analisis berdasarkan bobot dan jumlah responden.

3. Tipe skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likter, digunakan untuk mendapatkan persentase persepsi dari suatu indikator.
4. Ukuran persepsi di ambil dan di analisis berdasarkan tentang pengukuran yang di rumuskan.
5. Hasil persepsi dari setiap indikator direkapitulasi dan di tarik satu vaeiabel analisis.
6. Hasil persepsi di simpulkan berdasarkan rentang penelitian yang telah di rumuskan.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi juga disebut pula dengan rantau kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang minang kabau (rantau nan tigo jurai). Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan adat istiadat serta bahasa minangkabau. Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten, yakni Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibukotanya berkedudukan di Teluk Kuantan.

Setelah dilakukannya pemekaran wilayah, daerah ini lebih dikenal dengan sebutan “ Rantau Kuantan” yang terdiri dari 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Kuantan Mudik, Kuantan Tengah, Kuantan Hilir dan Kecamatan Cerenti. Namun sekarang sudah dimekarkan menjadi 15 Kecamatan , dan salah satunya adalah Kecamatan Logas Tanah Darat.

Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kota Teluk Kuantan secara astronomis terletak antara 0000 – 1000 Lintang Selatan dan 101002 – 101055 bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan – Provinsi Jambi, Barat – Provinsi

Sumatera Barat, Timur – Kabupaten Indragiri Hulu. Secara geografis terletak di jalur tengah lintas Sumatera dan berada di bagian selatan Provinsi Riau, yang mempunyai peranan cukup strategis sebagai simpul perdagangan untuk menghubungkan daerah produksi dan pelabuhan, terutama pelabuhan kuala enok. Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai peluang untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian secara umum, perdagangan dan jasa, transportasi dan perbankan serta pariwisata.

Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 15 Kecamatan yaitu sebagai berikut :

1. Kecamatan Kuantan Mudik
2. Kecamatan Hulu Kuantan
3. Kecamatan Gunung Toar
4. Kecamatan Pucuk Rantau
5. Kecamatan Singingi
6. Kecamatan Singingi Hilir
7. Kecamatan Kuantan Tengah
8. Kecamatan Sentajo Raya,
9. Kecamatan Benai
10. Kecamatan Kuantan Hilir
11. Kecamatan Pangean
12. Kecamatan Logas Tanah Darat
13. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang
14. Kecamatan Cerenti

15. Kecamatan Inuman

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,60 Celsius 36,50 Celsius dan suhu minimum berkisar antara 19,20 Celsius – 220 Celsius. Luas Wilayah Kabupaten Kuntan Singingi 7,656,03 km², yang berada pada posisi antara 0°00-1°00 Lintang selatan 101°02-101055 Bujur Timur.

B. Profil Singkat Kecamatan Logas Tanah Darat

Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan Luas Wilayah 380,34 km² atau sekitar 4,9 % dari keseluruhan luas Kabupaten Kuantan Singingi. Jarak lurus antara Pusat Pemerintahan Desa dengan Ibukota Kabupaten lebih kurang 48 km.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 16 Tahun 2002 tanggal 12 Juli 2002 tentang pembentukan Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Kecamatan Logas Tanah Darat mempunyai 15 Desa/Kelurahan dan jumlah penduduk pada tahun 2019 berjumlah 21.239 jiwa yang terdiri dari 11.085 jiwa laki-laki dan 10.154 jiwa perempuan. yang terdiri dari 15 Desa. Ibukota Kecamatan Logas Tanah Darat adalah Desa Perhentian Luas. Adapun batas-batas wilayah Desa Perhentian Luas Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sako
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dusun Remaja

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Teratak Rendah dan Logas
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baserah.

Berikut Desa yang ada di Kecamatan Logas Tanah Darat :

1. Perhentian Luas
2. Lubuk Kebun
3. Logas
4. Rambahan
5. Teratak Rendah
6. Sungai Rambai
7. Situgal
8. Sikijang
9. Kuantan Sako
10. Sako Margasari
11. Sukaraja
12. Giri Sako
13. Hulu Teso
14. Sidodadi
15. Bumi Mulya



C. Profil Singkat Desa Hulu Teso

Desa Hulu Teso terletak di Kecamatan Logas Tanah Darat merupakan Desa Binaan Transmigrasi. Desa Hulu Teso berdiri sejak tanggal 22 Februari 1982 atas program Transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera terdiri dari 350 KK yang kemudian dibagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Sumber Sari dengan 3 RT, Dusun Sumber Agung dengan 4 RT dan Dusun Sumber Rejo dengan 3 RT. Luas wilayah Desa Hulu Teso yaitu tanah pekarangan 794 ha tanah perkebunan dengan luas 1.556 ha dan luas tanah lain-lain 63 ha jumlah total luas wilayah adalah 3X4 KM dengan batas wilayah:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Girisako
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Sei Langsung
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan desa Sukaraja
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan RAPP

Secara umum Topografi desa Hulu Teso adalah daerah tropis. Musim di desa Hulu sebagaimana musim di desa-desa lain di Indonesia yakni terdiri dari musim kemarau dan musim hujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung pada pola tanam yang ada di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat. Karena Desa Hulu Teso merupakan desa agraris maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani perkebunan. Penduduk Desa Hulu Teso juga sebagian besar memelihara hewan ternak. Jenis hewan yang dipelihara oleh penduduk desa adalah sapi, kambing dan hewan unggas.

Visi dan Misi Desa Hulu Teso

1. Visi

Visi desa adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa dalam jangka waktu tertentu. Visi dari Desa Hulu Teso adalah:

“Menjadikan Desa Hulu Teso Yang Cerdas, Religius, Aman, Harmonis, Mandiri, Adil dan Tertib”.

2. Misi

- a. Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat yang berkualitas, profesional dan berjiwa pelayanan prima
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan masyarakat
- d. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat
- e. Mengupayakan kemandirian masyarakat dalam pelaksanaan otonomi berbasis pada potensi desa
- f. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan maupun kegiatan ekonomi produktif
- g. Meningkatkan ketertiban dan keamanan serta penghormatan terhadap supremasi hukum
- h. Meningkatkan kerja sama dan gotong royong dalam masyarakat yang berasaskan kekeluargaan

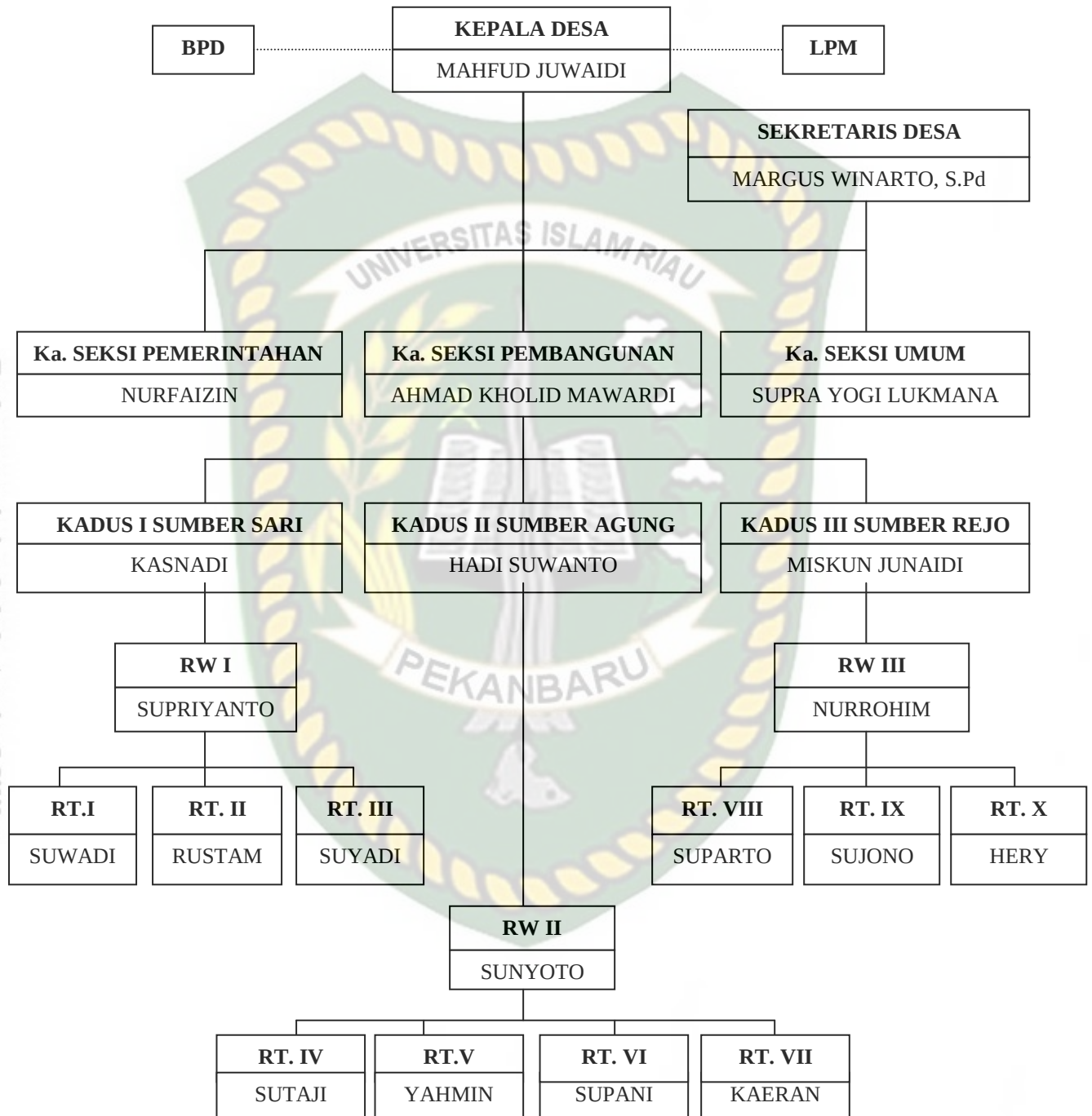
1. Struktur Organisasi Desa Hulu Teso

Sebagaimana halnya pemerintahan desa lain, Desa Hulu Teso juga perlu memiliki struktur organisasi yang bertujuan agar pelaksanaan tugas berjalan secara lancar dan pembagian wewenang dan tanggungjawab berjalan dengan baik karena terdapat pedoman yang mendasari pembagian tugas tersebut.

Untuk mengetahui struktur organisasi Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari gambar IV.1.



Gambar IV.1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Kantor Desa Hulu Teso,2021

D. Gambaran Umum BUMDES

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (atau disebut juga BUMDES) bertujuan untuk mendorong perekonomian lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi tingkat desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Pembentukan BUMDES di Desa sebagai pendorong pembangunan desa lebih di latar belakang pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa berdasarkan pada prinsip kooperatif, dan emansipatif dari masyarakat.

Dalam buku panduan BUMDES yang di berikan oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan desa 2017 dijelaskan secara terperinci bahwaada beberapa tahapan dalam proses pendirian BUMDES. Selain itu juga di jelaskan cara dan syarat pendirian BUMDES yang terdiri atas :

6. Pendirian BUMDES Berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Ditetapkan dengan peraturan desa (perdes)
8. Satu desa hanya terdapat satu BUMDES
9. Pemkab memfasilitasi pendirian BUMDES
10. BUMDES bisa mempunyai unit-unit usaha berbadan hukum dan tidak berbadan hukum. Unit-unit Usaha BUMDES berbadan hukum merupakan unit usaha yang berbentuk PT atau LKM

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional.Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk

dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersiapkan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat.

Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- 7) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya
- 8) Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes
- 9) Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama
- 10) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka
- 11) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif
- 12) Sustainable, kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes

Gambar IV.2. Struktur Organisasi Pengelola Bumdes Mekar Lestari

Desa Hulu Teso Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singing



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan data-data yang di peroleh dari hasil penelitian, yang kemudian akan di kemukakan analisis tentang pokok pembahasan mengenai Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Dari penyebaran kuesioner akan di peroleh data tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Selain itu di peroleh juga data tentang bagaimana Tata Kelola Bumdes Mekar Lestari Pada Unit Usaha Simpan Pinjam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah dikumpulkan dapat di lihat distribusi frekuensi di bawah ini.

A. Identitas Responden

Responden adalah orang-orang yang sangat berperan penting dalam penyusunan penelitian skripsi ini, karena sebagian besar data di peroleh dari responden. Identitas responden sangat penting bagi dalam penelitian ini, guna mengetahui latar belakang responden. Oleh kaarena itu lebih jelasnya akan di paparkan kriteria responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin pada identitas responden tidak hanya satu golongan tetapi dua yaitu laki-laki dan perempuan, supaya ada unsur keadilan

terhadap responden untuk memberikan tanggapan/ informasi kepada penulis lebih lengkap. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.1 :Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laki-laki	29	48%
2	Perempuan	32	52%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table di atas diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki yaitu sebanyak 29 orang atau 48% dan responden mayoritas adalah perempuan sebanyak 32 orang atau 52%

2. Usia responden

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pemikiran seseorang dalam pengambilan sebuah keputusan tentang apa yang tidak dan harus dilakukan. Seperti diketahui umur seseorang yang lebih tua akan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan, dari pada seseorang yang muda, tetapi juga tidak dapat di pungkiri juga bahwa lebih tua umur seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerja, tingkat ketelitian dalam bekerja konsentrasi dan kelelahan fisik dalam bekerja di bandingkan dengan seseorang yang lebih muda umurnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat di lihat pada Tabel V.2 di bawah ini :

Table V.2 : Jumlah Responden Berdasarkan Usia Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Usia responden	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	20-30	9	15%
2	31-40	30	49%
3	41-50	19	31%
4	>50	3	4%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Berdasarkan table di atas dari 61 responden yang di data dapat di ketahui bahwa responden terbanyak adalah usia 31-40 tahun yaitu dengan 30 orang atau 49%, lalu di ikuti responden terbanyak ke dua yaitu yang berusia 41-50 tahun dengan 19 orang atau 31%, kemudian di ikuti dengan responden yang berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 15%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah usia >50 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 4%.

Berdasarkan identitas responden menurut tingkat usia di ketahui bahwa sebagian besar responden yang di teliti dalam penelitian ini tergolong usia yang produktif, dewasa, dan matang dalam berfikir, sehingga di anggap mampu memberikan data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.

3. Pendidikan responden

Tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap jawaban responden. Karena Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola pikir seseorang tersebut dalam memahami dan menilai sesuatu. Tingkat Pendidikan responden ini berbeda antara satu dengan yang lain. Walaupun ada yang sama tingkat pendidikannya, tapi daya pemahamannya pasti berbeda. Adapun tingkat Pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table V.3 :Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	SD	6	10%
2	SMP	21	34%
3	SMA	31	51%
4	Diploma	1	2%
5	S1	2	3%
	Jumlah	61	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 31 orang atau 51%, kemudian diikuti SMP sebanyak 21 orang atau 34%, kemudian diikuti tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang atau 10%, selanjutnya diikuti tingkat pendidikan S1 yaitu 2 orang atau 3%,

dan untuk responden paling sedikit yaitu tingkat pendidikan D3 yaitu 1 orang atau 2%.

B. Hasil Dan Pembahasan Evaluasi Tata Kelola Bumdes Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

1. Input

Harus adanya input (masukan) dalam melakukan evaluasi dimana input ini digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan suatu evaluasi yang dapat menentukan jalannya proses evaluasi.

Maksudnya masukan yang di perlukan dalam tata kelola BUMDES mekar lestari pada unit usaha simpan pinjam, di desa hulu teso yang meliputi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta modal pinjaman.

Table V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola Bumdes Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Mengenai Input

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kualitas pengelola	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
2	Modal pinjaman	0 (0%)	3 (50%)	3 (50%)	6 (100%)
3	Kondisi peralatan	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
	Jumlah	0	11	7	18
	Rata-rata	0	4	2	6
	Persentase	(0%)	(67%)	(33%)	(100%)
	Kategori	Cukup baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari tabel V.4 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 6 responden pihak pengelola BUMdes Mekar Lestari, untuk indikator yang pertama diajukan sebanyak 3 item pertanyaan, yaitu kualitas pengelola, modal pinjaman, dan kualitas pengelola.

Hasil dari tanggapan responden ini dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu kualitas pengelola dari 6 responden pengelola BUMDES Mekar Lestari tidak ada yang memilih Baik (0%), karena pihak pengelolanya tidak semua berpendidikan S1, dari 6 pengelola hanya 2 orang yang berpendidikan S1 sisanya tamatan SMA, Sedangkan Cukup Baik 4 orang atau sama dengan (67%), ini di buktikan dengan adanya pihak pengelola BUMDES yang berpendidikan S1 tetapi hanya dua orang, dan yang menjawab Tidak Baik 2 orang atau (33%) karena pihak pengelola BUMDES Mekar Lestari terutama pada Unit UED-SP desa hulu teso ini kurang peduli terhadap usaha yang di lakukan oleh masyarakat yang meminjam dana UED-SP.

Selanjutnya pada item modal pinjaman, tidak ada yang menjawab Baik (0%), karena modal pinjaman yang di berikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan kebutuhan tersebut, cukup baik 3 orang atau (50%), ini karena masyarakat yang mendapatkan modal pinjaman memang ada yang digunakan untuk modal usaha, tetapi ada juga yang di gunakan tidak sesuai dengan perjanjian sewaktu mengusulkan pinjaman, dan yang menjawab tidak baik 3 orang atau (50%) ini dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat yang mematuhi dan melakukan usaha yang sesuai dengan usulan pada awal perjanjian.

Dan pada item penilaian ke tiga yaitu kondisi peralatan, tidak ada yang menjawab Baik (0%), karena kondisi peralatan di kantor BUMDES Mekar Lestari kurang memadai, seperti printer yang rusak dan kantor yang sempit. Kemudian yang menjawab cukup baik 4 orang atau (67%), ini dikarenakan kondisi kantor BUMDES Mekar Lestari desa hulu teso di dukung dengan adanya baliho yang menandakan bahwa ini adalah kantor BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso. Dan yang menjawab tidak baik ada 2 orang atau (33%) ini karena kondisi BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso kurang tertata dengan rapi.

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh penilaian indikator input dari 6 responden pihak pengelola DUMDES, menjawab Baik tidak ada (0%), cukup baik 11 orang atau (67%), dan yang menjawab Tidak Baik 7 orang atau (33%).

Dengan demikian melalui 3 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa input pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase 67%.

Untuk melihat tingkat pendidikan pengelola BUMDES Mekar Lestari desa hulu teso maka penulis membuat tabel tingkat pendidikan seperti di bawah ini :

Tabel V.5 : Tingkat Pendidikan Pengelola Bumdes Mekar Lestari Desa Hulu

Teso

No	Nama	Janatan	Tingkat Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Rian Febrian Nurohman	Direktur	S1
2	A.Sakirin	KA. Keuangan	SMA

3	Maulina Hidayah	KA.Administrasi	S1
4	Susanawati	KA.Unit UED-SP	SMA
5	Siti Rahma	Staf Unit Usaha	SMA
6	Abdul halim	KA.Unitusaha perdagangan	SMA

Sumber : Lembaga Bumdes Desa Hulu Teso 2018-2020

Selain hasil pengisian kuesioner, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan direktur BUMDES Desa Hulu Teso bapak Rian Febrian Nurohman Tentang Indikator Input , beliau menyatakan :

“dalam memberikan modal pinjaman kami dari pihak pengelola BUMDES Rapat Terlebih Dahulu untuk menentukan besaran pinjaman yang di ajukan oleh masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP di BUMDES Mekar Lestari, kami akan melakukan rapat pada ahir bulan dengan melihat riwayat peminjam terlebih dahulu, seperti kemampuannya dalam membayar, keadaan ekonominya, serta asset atau nilai agunan yang dimiliki peminjam” (wawancara, Kamis 30 september 2021)

Dan Peneliti Juga Melakukan Wawancara Dengan Kepala Desa Hulu Teso

Bapak Mahfud Junaidi, Beliau Menyatakan:

“Dari segi kualitas pengelola memang mengalami sedikit kendala di karenakan kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan simpan pinjam ini, dan kurang nya inisiatif pengelola untuk menggerak kan unit simpan pinjam pada BUMDES Mekar Lestari ini untuk lebih maju, tetapi pihak pengelola akan terus memperbaiki kualitas sumber daya nya.”(wawancara, Kamis 30 september 2021)

Menurut Penulis dari hasil observasi input pada item kualitas pengelola terlihat kurangnya sumber daya manusia, ini dapat di lihat dari pendidikan pengelola BUMDES, dan kurang nya kesadaran pihak pengelola seperti mereka sering terlambat saat masuk jam kerja. Sedangkan pada indicator modal peminjam pihak pengelola sudah memberikan pinjaman sesuai dengan yang di ajukan masyarakat untuk kebutuhannya, tetapi masyarakat yang kurang pandai dalam

memanfaatkan dana yang telah di pinjam kan, ini dpat di lihat dana yang di dapat bukan untuk membantu perekonomian mereka tetali di gunakan untuk keperluan konsumtuf seperti membeli sepedah motor dan untuk membayar uang sekolah anak. Yang terahir item kondisi peralatan, yaitu di mana kondisi kantor yang kurang tertata rapi, dan fasilitas kantor yang kurang mendukung karena keadaan kantor yang sempit.

Selanjutnya yaitu jawaban 55 masyarakat peminjam dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso melalui penyebaran kuesioner :

Table V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari Indicator Input

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kualitas pengelola	0 (0%)	33 (60%)	22 (40%)	55 (100%)
2	Modal pinjaman	31 (56%)	12 (23%)	12 (23%)	55 (100%)
3	Kondisi peralatan	0 (0%)	43 (78%)	12 (23%)	55 (100%)
	Jumlah	31	88	46	183
	Rata-rata	10	29	15	55
	Persentase	(18%)	(53%)	(27%)	(100%)
	Kategori	Cukup baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari tabel V.6 di atas dapat di ketahui bahwa pendapat dari 55 responden masyarakat peminjam dana UED-SP di BUMdes Mekar Lestari, untuk indicator yang pertama diajukan sebanyak 3 item pertanyaan, yaitu kualitas pengelola, modal pinjaman, dan kualitas pengelola.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / juesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu kualitas pengelola tidak ada yang memilih Baik (0%), karena ketika masyarakat dating ke kantor terkadang pihak pengelola tidak berada di kantor ketika jam kerja, Sedangkan Cukup Baik 33 orang atau sama dengan (60%), ini di buktikan dengan adanya pelayanan yang cukup baik dari pihak pengelola BUMDES terhadap masyarakat yang meminjam, dan yang menjawab Tidak Baik 22 orang atau (40%) karena pihak pengelola BUMDES Mekar Lestari terutama pada Unit UED-SP desa hulu teso ini kurang peduli atas usaha yang di lakukan oleh masyarakat yang meminjam dana UED-SP.

Selanjutnya pada item modal pinjaman, yang menjawab Baik sebanyak 31 orang atau (56%), karena sebagian besar masyarakat yang meminjam dana di BUMDES Mekar Lestari mendapatkan nominal sesuai dengan yang telah mereka ajukan, Cukup Baik 12 orang atau (23%), ini karena masyarakat yang mendapatkan modal pinjaman memang ada yang digunakan untuk modal usaha, tetapi ada juga yang di gunakan tidak sesuai dengan perjanjian sewaktu mengusulkan pinjaman, dan yang menjawab Tidak Baik 12 orang atau (23%) ini dikarnakan ada sebagian kecil masyarakat yang tidak mendapatkan dana sesuai yang mereka ajukan, karena riwayat peminjaman yang kurang bagus.

Dan pada item penilaian ke tiga yaitu kondisi peralatan, tidak ada yang menjawab Baik (0%), karena kondisi peralatan di kantor BUMDES Mekar Lestari kurang memadai, seperti printer yang rusak dan kantor yang yang sempit, sehingga jika ada persyaratan dari masyarakat yang kurang maka mereka harus

mengfotocopy di luar kantor. Kemudian yang menjawab cukup baik 43 orang atau (78%), ini dikarenakan kondisi kantor BUMDES Mekar Lestari desa hulu teso didukung dengan adanya baliho yang menandakan bahwa ini adalah kantor BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso. Dan yang menjawab tidak baik ada 12 orang atau (23%) ini karena kondisi BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso kurang tertata dengan rapi.

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh penilaian indikator input dari 55 responden masyarakat peminjam dana UED-SP di DUMDES, menjawab Baik sebanyak 31 orang atau (18%), cukup baik 88 orang atau (53%), dan yang menjawab Tidak Baik 46 orang atau (15%).

Dengan demikian melalui 3 item penilaian yang dinilai berdasarkan hasil yang didapat dari responden diambil kesimpulan bahwa input pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase 53%.

Dari observasi peneliti di lapangan indikator input dikatakan cukup baik ini dikarenakan masih ada kekurangan dari beberapa faktor mulai dari pengelola yang tidak setiap hari berada di kantor, sehingga membuat masyarakat sulit untuk menemui pengelola, dan kurangnya kepedulian pengelola terhadap usaha yang dilakukan masyarakat, sehingga dana tersebut tidak digunakan sesuai dengan awal pengusulan dana pinjaman.

2. Proses

Proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung terhadap masyarakat, dalam perputaran dana sebuah

organisasi. Dalam sebuah organisasi public sebuah proses kerjasama sangat mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan karena dapat mempengaruhi nama baik sebuah organisasi.

Table V.7 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso Indicator Proses

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Prosedur peminjaman	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
2	Waktu pencairan	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
3	Sanksi bagi peminjam	3 (50%)	3 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
4	Dana pinjaman	2 (33%)	3 (50%)	1 (16%)	6 (100%)
5	Pengawasan pengelola	3 (50%)	3 (50%)	0 (0%)	6 (100%)
	Jumlah	8	14	5	27
	Rata-rata	2	3	1	6
	Persentase	(33%)	(50%)	(16%)	(100%)
	Kategori	Cukup baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table V.7, di atas di ketahui bahwa dari 6 responden pihak pengelola BUMDES, untuk indicator yang ke dua di ajukan sebanyak 5 item pertanyaan yaitu, Prosedur peminjaman, Waktu pencairan, Sanksi bagi peminjam, Dana pinjaman, dan Pengawasan pengelola

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu yaitu yang pertama prosedur peminjaman, dari 6 responden pengelola BUMDES Mekar Lestari tidak ada yang memilih Baik (0%), karena

terkadang masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP tidak semuanya yang memenuhi syarat, cukup baik 4 orang atau (67%), karena pihak pengelola UED-SP memproses persyaratan yang di berikan olah peminjam dengan baik, dan tidak Baik 2 orang atau (33%), karena sebagian masyarakat ada yang tidak mengetahui apa saja persyaratan yang harus di ajukan untuk meminjam dana di UED-SP.

Selanjutnya Tanggapan Responden Terhadap Item Waktu pencairan, tidak ada yang menjawab Baik (0%), karena dana yang di usulkan oleh peminjam tidak langsung di cairkan oleh pengelola, karena pengelola melihat dulu dari segi riwayat peminjamannya dan dana yang di putarkan mengalami kendala karena banyak nya peminjam yang masi menunggak dalam pembayaran perbulannya. Cukup Baik 4 orang atau (67%), karena dana yang di usulkan tidak bisa langsung di cairkan, karena harus dip roses terlebih dahulu, dan yang menjawab tidak baik 2 orang atau (33%) karena sebagian masyarakat yang pernah meminjam dan memiliki riwayat kurang baik dalam pembayaran kreditnya maka pengelola UED-SP tidak memberikan pinjaman lagi kedepannya.

Selanjutnya Tanggapan Responden Terhadap Item sanksi bagi peminjam yang menjawab baik 3 orang atau (50%), karena sanksi akan di berikan kepada peminjam yang menunggak dan tidak tepat waktu dalam pembayaran kredit perbulannya, cukup baik 3 orang atau (6%), Dan Tidak Baik (0%) karena pihak pengelola tetap memberikan sanksi kepada peminjam yang menunggak.

Selanjutnya yang ke empat item dana pinjaman yang menjawab baik 2 orang atau (33%), karena yang menggunakan dana tersebut sesuai dengan yang di ajukan atau di usulkan itu hanya sebagian. Yang menjawab cukup baik ada 3

orang atau (50%) karena hanya sedikit dari masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk usahanya, dan meningkatkan ekonominya, dan yang menjawab tidak baik 1 orang atau (16%), karena ada sebagian masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi bukan untuk membangun usaha, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang telat atau tidak membayar kredit perbulannya.

Selanjutnya yang terakhir yaitu item pengawasan pengelola, yang menjawab baik sebanyak 3 orang atau (50%), karena pengelola ada turun kelapangan untuk melihat usaha yang yang di lakukan masyarakat. Cukup baik ada 3 orang atau (50%), Dan tidak baik (0%) karena pengelola UED-SP sudah melakukan tugasnya sesuai dengan yang telah di tetapkan.

Maka jumlah nilai rata-rata dari 5 item penilaian indicator proses dari 6 orang responden pihak pengelola UED-SP di BUMDES Mkar Lestari, yang menjawab Baik 8 orang atau (35%) , cukup baik 14 orang atau (50%) , dan yang menjawab tidak baik 5 orang atau (16%),

Dengan demikian dari 5 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa proses pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase 50%.

Selain hasil pengisian kuesioner, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan direktur BUMDES Desa Hulu Teso bapak Rian Febrian Nurohman Tentang Indikator proses beliau menyatakan :

“dalam proses memberikan pinjaman cukup mudah yaitu dengan memenuhi persyaratan administrasi yang telah di tentukan, sedangkan

untuk waktu pencairannya kami lakukan pada ahir bulan setelah mereka dan mempertimbangkan masyarakat yang layak mendapat kan pinjaman dari UED-SP, hanya saja dalam perputaran dana nya mengalami kendala karena kurangnya kesadaran msyarakat dalam melakukan pembayaran perbulannya, dalam segi pengawasan kami melakukan pengawasan terhadap usaha yang di lakukan masyarakat” (wawancara, Kamis 30 September 2021)

Dan Peneliti Juga Melakukan Wawancara Dengan Kepala Desa Hulu Teso

Bapak Mahfud Junaidi, Beliau Menyatakan:

“dalam proses memberikan pinjaman cukup mudah yaitu dengan memenuhi persyaratan administrasi yang telah di tentukan, sedangkan untuk waktu pencairannya di lakukan pada ahir bulan setelah mereka dan mempertimbangkan masyarakat yang layak mendapat kan pinjaman dari UED-SP, hanya saja dalam perputaran dana nya mengalami kendala karena kurangnya kesadaran msyarakat dalam melakukan pembayaran perbulannya, ya. Dan pihak pengelola tidak melakukan pengawasan terhadap pinjaman yang di lakukan msayarakat”(wawancara, Kamis 30 September 2021)

Menurut Penulis dari hasil observasi proses pada item prosedur peminjaman, ada masyarakat yang tidak memenuhi persyaratan seperti tidak membuat proposal usulan peminjaman dana terlebih dahulu, tetapi pihak pengelola tetap memberikan dana pinjaman tersebut, ini di karenakan mereka ada memiliki ikatan keluarga, dan juga pihak pengelola UED-SP tidak ada melakukan pengawasan terhadap dana yang di pinjamkan apakah dana tersebut di gunakan sesuai dengan yang mereka usulkan atau tidak.

Table V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana

UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari Indicator Proses

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Prosedur peminjaman	55 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	55 (100%)
2	Waktu pencairan	15 (27%)	27 (49%)	13 (24%)	55 (100%)

3	Sanksi bagi peminjam	0 (0%)	30 (55%)	25 (45%)	55 (100%)
4	Dana pinjaman	12 (22%)	15 (27%)	28 (51%)	55 (100%)
5	Pengawasan pengelola	10 (18%)	22 (40%)	23 (42%)	55 (100%)
	Jumlah	92	94	89	197
	Rata-rata	18	19	18	55
	Persentase	(33%)	(35%)	(33%)	(100%)
	Kategori	Cukup baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table V.8 Di Atas dapat di ketahui bahwa dari 55 responden masyarakat peminjam dana UED-SP untuk indicator yang ke dua di ajukan sebanyak 5 item pertanyaan yaitu, Prosedur peminjaman, Waktu pencairan, Sanksi bagi peminjam, Dana pinjaman, dan Pengawasan pengelola

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu yang pertama prosedur peminjaman, dari 55 responden masyarakat peminjam dana UED-SP yang menjawab Baik sebanyak 55 orang atau (100%), karena prosedur atau tata cara dalam peminjaman sangat mudah untuk di pahami oleh masyarakat, sedangkan yang menjawab cukup baik tidak ada (0%), karena tidak ada hambatan dalam melakukan pinjaman karena syarat yang cukup mudah, danyang menjawab tidak baik (0%) sama seperti pada poin sebelumnya tidak ada hambatan dalam proses peminjamannya.

Selanjutnya Tanggapan Responden Terhadap Item Waktu pencairan, yang menjawab Baik sebanyak 15 orang atau (27%), karena pihak pengelola UED-SP mencairkan dana tepat pada waktu nya di mana masyarakat sedang membutuhkan dana tersebut. yang menjawab Cukup Baik 27 orang atau (49%), karena kadang

ketika masyarakat ingin cepat mendapatkan dana tersebut, pengelola tidak bisa langsung mencairkan dana karena kendala perputaran dana yang kurang baik. dan yang menjawab tidak baik 13 orang atau (24%) karena walaupun proses pencairannya tidak tepat waktu, tetapi masyarakat tetap mendapatkan dana sesuai yang di usulkan.

Selanjutnya Tanggapan Responden Terhadap Item sanksi bagi peminjam yang menjawab Baik Tidak Ada (0%) Kaarena pada kenyataannya pengelola tidak memberikan sanksi kepada masyarakat yang menunggak, Cukup Baik 30 orang atau (55%), karena terkadang pihak pengelola UED-SP hanya memberikan peringatan dan teguran terhadap masyarakat yang tidak tepat waktu dalam membayar iuran perbulannya. Dan Tidak Baik 25 orang atau (45%) karena pihak pengelola tidak memberikan sanksi kepada peminjam yang menunggak.

Selanjutnya yang ke empat item dana pinjaman yang menjawab baik 12 orang atau (22%), karena yang menggunakan dana tersebut sesuai dengan yang di ajukan atau di usulkan itu hanya sebagian. Yang menjawab cukup baik ada 15 orang atau (27%) karena hanya sedikit dari masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan usahanya, dan meningkatkan ekonominya, dan yang menjawab Tidak Baik 28 orang atau (51%), karena banyak masyarakat yang salah dalam penggunaan dana tersebut, dan tidak sesuai dengan usulan peminjaman sebelumnya.

Selanjutnya yang terakhir yaitu item pengawasan pengelola, yang menjawab baik 10 orang atau (18%). Cukup baik ada 22 orang atau (40%), ini dikarenakan pengelola melakukan pengawasan terhadap usaha peminjam tanpa

memberikan tanggapan atau argument. Dan tidak baik sebanyak 23 orang atau (42%) ini menandakan bahwa pihak pengelola belum melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Maka jumlah nilai rata-rata dari 5 item penilaian indikator proses dari 55 orang responden masyarakat peminjam dana UED-SP di BUMDES Mkar Lestari, yang menjawab Baik 92 orang atau (33%) , cukup baik 94 orang atau (35%) , dan yang menjawab tidak baik 89 orang atau (33%),

Dengan demikian dari 5 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa proses pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase 35%.

Menurut Penulis dari hasil observasi proses pada item prosedur peminjaman dana dari UED-SP tidak di pergunakan sebagai meningkatkan modal usaha, dan adanya unsur ketidak adilan dimana kerabat dari pengelola UED-SP tidak perlu membuat proposal untuk melakukan pinjaman, padahal itu hal utama yang harus di buat untuk dapat melakukan peminjaman. dan pada kenyataannya pihak penngelola tidak ada mengawasi secara langsung terhadap usaha yang di lakukan masyarakat, dan tidak ada memberikan sanksi terhadap masyarakat yang tidak tepat membayar ituran perbulannya.

3. Outputs

Outputs atau hasil yaitu hasil dari pelaksanaan kebijakan, apakah suatu pelaksanaan kebijakan menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Table V.9 : Distribusi Tanggapan Responden pengelola Dana UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari Indicator Outputs

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tata cara pengembalian	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
2	Meningkatkan perekonomian	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
3	Meningkatkan pengembangan usaha	2 (33%)	4 (67%)	0 (0%)	6 (100%)
	Jumlah	2	12	4	18
	Rata-rata	1	4	1	6
	Persentase	(16%)	(67%)	(16%)	(100%)
	Kategori	Cukup baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table V.9, di atas di ketahui bahwa dari 6 responden pihak pengelola BUMDES, untuk indicator yang ke tiga di ajukan sebanyak 3 item pertanyaan yaitu, Tata cara pengembalian, Meningkatkan perekonomian dan Meningkatkan pengembangan usaha

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu yaitu yang pertama Tata cara pengembalian, dari 6 responden pengelola BUMDES Mekar Lestari tidak ada yang memilih Baik (0%), karena masyarakat dalam melakukan pembayaran dana dari UED-SP tidak tepat pada waktunya. cukup baik 4 orang atau (67%), karena hanya beberapa masyarakat saja yang sadar dalam pembayaran iuran tepat pada waktunya. dan tidak Baik 2 orang atau (33%), karena untuk masyarakat yang membayar iuran dengan tepat waktu itu bisa di hitung.

Selanjutnya pada item yang kedua yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, tidak ada yang memilih Baik (0%), karena dari awal masyarakat tidak menggunakan dana untuk usahanya. cukup baik 4 orang atau (67%), walaupun dana tersebut tidak di gunakan untuk usahanya tetapi dana tersebut di gunakan untuk kepentingan lain yang bisa bermanfaat. dan tidak Baik 2 orang atau (33%), karena sebagian kecil masyarakat yang menggunakan dana tersebut untuk usaha nya.

Selanjutnya yang terakhir yaitu meningkatkan pembangunan usaha, yang menjawab Baik 2 orang atau (33%), karena dari usaha yang di lakukan oleh masyarakat tersebut adanya peningkatan dalam perkembangan usahanya. cukup baik 4 orang atau (67%), walaupun dana tersebut tidak di gunakan untuk usahanya tetapi dana tersebut di gunakan untuk kepentingan lain yang bisa bermanfaat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. dan tidak Baik (0%) karena dengan meminjam dana pada UED-SP di BUMDES Mekar Lestari dapat memperbaiki perekonomian masyarakat.

Maka jumlah nilai rata-rata dari 3 item penilaian indicator output dari 6 orang responden pihak pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari, yang menjawab Baik 2 orang atau (16%) , cukup baik 12 orang atau (67%) , dan yang menjawab tidak baik 4 orang atau (16%),

Dengan demikian dari 3 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa output pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase 67%.

Selain hasil pengisian kuesioner, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan direktur BUMDES Desa Hulu Teso bapak Rian Febrian Nurohman Tentang Indikator output beliau menyatakan :

“dari segi tata cara pengembalian dana yang di pinjam oleh masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar iuran perbulannya. Akibat dari ketidak sadaran dari masyarakat ini mengakibatkan mereka tidak dapat meminjam kembali sebelum melunasi nya terlebih dahulu. Kami juga melihat sebagian dari masyarakat merekonomiannya meningkat setelah meminjam dana dari UED-SP. Dan tentang pengembangan usaha kami menilai bahwa masyarakat sudah 60% sesuai dalam menggunakan dna nya dan 40% yang tidak sesuai yang artinya masyarakat tidak membuat usaha sesuai dengan usulan pinjamannya.” (wawancara, Kamis 30 september 2021)

Dan Peneliti Juga Melakukan Wawancara Dengan Kepala Desa Hulu Teso Bapak Mahfud Junaidi, Beliau Menyatakan:

“dalam peningkatan usaha yang di lakukan oleh masyarakat dad yang meningkat ada yang tidak, tapi kalau dalam hal peningkatan ekonomi masarakat meningkat. Kan memang tujuan dari BUMDES Mekar Lestari ini untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.”(wawancara, Kamis 30 september 2021)

Dari hasil observasi di lapangan mengenai indicator output yaitu mengenai peningkatan usaha masyarakat dan perekonomian msyarakat Nampak baik, hanya saja sebagian kecil yang mengalami hambatan. Hal ini di karenakan dana yang di pinjamkan tidak di pergunakan dengan baik oleh masyarakat. Selain dari pada itu lemahnya pengawasan yang di lakukan oleh pengelola terhadap usaha yang di alukan oleh masyarakat, hal ini mempersulit masyarakat ketika ingin melakukan pengembalian karena usaha mereka tidak berkembang tetapi harus membayar iuran setiap bulannya.

**Table V.10 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana
UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari Indicator outputs**

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tata cara pengembalian	0 (0%)	25 (40%)	30 (60%)	55 (100%)
2	Meningkatkan perekonomian	34 (62%)	21 (38%)	0 (0%)	55 (100%)
3	Meningkatkan pengembangan usaha	43 (78%)	12 (22%)	0 (0%)	55 (100%)
	Jumlah	77	58	30	165
	Rata-rata	26	19	10	55
	Persentase	(47%)	(34%)	(18%)	(100%)
	Kategori	Cukup baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table V.10, di atas di ketahui bahwa dari 55 responden pihak masyarakat peminjam dana UED-SP, untuk indicator yang ke tiga di ajukan sebanyak 3 item pertanyaan yaitu, Tata cara pengembalian, Meningkatkan perekonomian dan Meningkatkan pengembangan usaha

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu yang pertama Tata cara pengembalian, dari 55 responden masyarakat peminjam dana UED-SP tidak ada yang memilih Baik (0%), karena masyarakat dalam melakukan pembayaran dana dari UED-SP tidak tepat pada waktunya. cukup baik 25 orang atau (40%), karena hanya bebrapa masyarakat saja yang sadar dalam pembayaran iuran tepat pada waktunya. dan tidak Baik 30 orang atau (60%), karena banyak nya masyarakat yang membayar iuran tidak tepat pada waktunya.

Selanjutnya pada item yang kedua yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat, tidak ada yang memilih Baik 34 orang atau (62%), karena ada masyarakat yang benar-benar dalam menjalankan usahanya yang dapat menikmati perekonomiannya naik atau tidak, cukup baik 21 orang atau (38%), walaupun dana tersebut tidak di gunakan untuk usahanya tetapi dana tersebut di gunakan untuk kepentingan lain yang bisa bermanfaat dan meningkatkan ekonominya. dan tidak Baik (0%), karena walaupun dana tersebut tidak di gunakan untuk meningkatkan usahanya, tetapi setidaknya membantu mereka dalam kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya yang terakhir yaitu meningkatkan pembangunan usaha, yang menjawab Baik 43 orang atau (78%), karena sebagian masyarakat membuat usaha meskipun usaha yang di jalankan tidak sesuai dengan usulan pada awal peminjaman. cukup baik 12 orang atau (22%), walaupun usaha yang di kembangkan tidak besar tetapi masyarakat ada mengembangkan usahanya. dan tidak Baik (0%) karena masyarakat menggunakan dana tersebut untuk untuk keperluan mereka yang lain bukan untuk mengembangkan usaha.

Maka jumlah nilai rata-rata dari 3 item penilaian indicator output dari 55 orang responden masyarakat peminjam dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari, yang menjawab Baik 77 orang atau (47%) , cukup baik 58 orang atau (34%) , dan yang menjawab tidak baik 30 orang atau (18%),

Dengan demikian dari 3 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa output pada evaluasi

BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Cukup Baik” dengan persentase 34%.

Dari hasil observasi di lapangan mengenai indicator output yaitu mengenai masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP di BUMDES Mekar Lestari desa hulu teso ini tidak sesuai dalam menggunakan dana seperti pada awal pengusulan pinjaman., masyarakat ada yang menggunakan dana tersebut untuk membayar kredit motor dan untuk kepentingan sehari-hari lainnya dan lemahnya pengawasan yang dilakukan pihak pengelola UED-SP terhadap usaha yang dikembangkan masyarakat, seharusnya pengawasan tersebut benar-benar dilakukan supaya masyarakat benar dalam memanfaatkan dana yang dipinjam dari UED-SP Dan Nantinya Bisa Dengan Tepat Waktu Dalam Melakukan Iuran Perbulannya.

4. Outcomes

Outcomes yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak terhadap kelompok sesuai dengan tujuan kebijakan.

Table V.11 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola Dana UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari Indicator Outcomes

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kepuasan masyarakat	3 (50%)	3 (50%)	0 (0%)	6 (100%)
2	Partisipasi masyarakat terhadap UED-SP	4 (67%)	2 (33%)	0 (0%)	6 (100%)
3	Pandangan Masyarakat Terhadap UED-SP	4 (67%)	2 (33%)	0 (0%)	6 (100%)

Jumlah	11	7	0	18
Rata-rata	4	2	0	6
Persentase	(67%)	(33%)	(0%)	(100%)
Kategori	Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table V.11, di atas di ketahui bahwa dari 6 responden pihak pengelola BUMDES, untuk indikator yang keempat di ajukan sebanyak 3 item pertanyaan yaitu, Kepuasan Masyarakat, partisipasi masyarakat terhadap UED-SP dan Pandangan Masyarakat Terhadap UED-SP

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu yaitu yang pertama Kepuasan Masyarakat, dari 6 responden pengelola BUMDES Mekar Lestari tidak ada yang memilih Baik (0%), karena hanya sebagian kecil masyarakat yang merasa sangat puas terhadap UED-SP di BUMDES Mekar Lestari ini, cukup baik 3 orang atau (50%), karena hanya bebrapa masyarakat saja yang puas terhadap adanya UED-SP di BUMDES Mekar Lestari ini.. dan tidak Baik ada 3 orang atau (50%), karena ada juga beberapa masyarakat yang tidak puas terhadap proses pencairan dana dari UED-SP di BUMDES Mekar Lestari.

Selanjutnya pada item yang kedua yaitu partisipasi masyarakat terhadap UED-SP, yang memilih Baik 4 orang atau (67%), cukup baik 2 orang atau (33%), karena masyarakat peduli terhadap UED-SP hanya untuk kepentingannya saja. dan tidak Baik (0%).

Selanjutnya yang terahir yaitu pandangan masyarakat terhadap UED-SP, yang menjawab Baik 4 orang atau (67%), sebagian dari masyarakat peduli

terhadap adanya UED-SP.. cukup baik 2 orang atau (33%), karena masyarakat peduli terhadap UED-SP hanya untuk kepentingannya saja. Dan yang menjawab tidak Baik (0%).

Maka jumlah nilai rata-rata dari 3 item penilaian indicator Outcome dari 6 orang responden pihak pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari, yang menjawab Baik 11 orang atau (67%) , cukup baik 7 orang atau (33%) , dan yang menjawab tidak baik 0 orang atau (0%),

Dengan demikian dari 3 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa outcome pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Baik” dengan persentase 67%.

Selain hasil pengisian kuesioner, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan direktur BUMDES Desa Hulu Teso bapak Rian Febrian Nurohman Tentang Indikator outcome beliau menyatakan :

“ pastinya jika ada peningkatan dalam kehidupan ekonomi masyarakat sudah tentu mereka merasa puas terhadap keberadaan UED-SP di BUMDES Mekar Lestari. Dan sampai sekarang banyak dari masyarakat Hulu Teso yang melakukan proses simpan pinjam kepada kami”
(wawancara, Kamis 30 September 2021)

Dan Peneliti Juga Melakukan Wawancara Dengan Kepala Desa Hulu Teso

Bapak Mahfud Junaidi, Beliau Menyatakan:

“dengan melihat peningkatan perekonomian masyarakat di desa Hulu Teso, berarti mempengaruhi terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Ya sampai sekarang masyarakat tetap melakukan pinjaman ke UED-SP karena ini membantu perekonomian mereka.”(wawancara, Kamis 30 September 2021)

Dari hasil observasi di lapangan mengenai indikator outcome yaitu banyak masyarakat yang perekonomiannya meningkat meskipun tidak sesuai dengan usahanya pada saat melakukan usulan pinjaman, dan banyak masyarakat yang

puas terhadap adanya UED-SP di BUMDES Mekar Lestari dan dapat dilihat masih banyak masyarakat yang melakukan peminjaman terhadap UED-SP di BUMDES Mekar Lestari desa Hulu Teso.

Table V.12 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari Indicator Outcomes

No	Item Penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kepuasan masyarakat	47 (85%)	0 (0%)	8 (15%)	55 (100%)
2	Partisipasi masyarakat terhadap UED-SP	20 (36%)	35 (64%)	0 (0%)	55 (100%)
3	Pandangan Masyarakat Terhadap UED-SP	41 (75%)	14 (25%)	0 (0%)	55 (100%)
	Jumlah	108	49	8	165
	Rata-rata	36	16	3	55
	Persentase	(65%)	(29%)	(5%)	(100%)
	Kategori	Baik			

Sumber : Data Olahan Peneliti 2021

Dari table V.12, di atas diketahui bahwa dari 55 responden pihak peminjam dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari, untuk indikator yang keempat diajukan sebanyak 3 item pertanyaan yaitu, Kepuasan Masyarakat, partisipasi masyarakat terhadap UED-SP dan Pandangan Masyarakat Terhadap UED-SP

Hasil dari tanggapan responden ini dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket / kuesioner terhadap responden yang telah terpilih dalam item yang di nilai yaitu yaitu yang pertama Kepuasan Masyarakat, dari 55 responden pengelola BUMDES Mekar Lestari, yang menjawab Baik 47 orang atau (85%), karena dengan adanya UED-SP di BUMDES Mekar Lestari ini dapat membantu

perekonomian masyarakat. cukup baik (0%), karena menurut masyarakat dengan adanya UED-SP di BUMDES Mekar Lestari ini cukup membantu.. dan tidak Baik ada 8 orang atau (15%), karena ada juga beberapa masyarakat yang tidak puas terhadap proses pencairan dana dari UED-SP di BUMDES Mekar Lestari.

Selanjutnya pada item yang kedua yaitu partisipasi masyarakat terhadap UED-SP, yang menjawab Baik 20 orang atau (36%). cukup baik 25 orang atau (50%), karena masyarakat peduli terhadap UED-SP hanya untuk kepentingannya saja. dan tidak Baik (0%), karena tidak ada kekurangan yang mengganjal masyarakat dengan adanya UED-SP.

Selanjutnya yang terakhir yaitu pandangan masyarakat terhadap UED-SP, yang menjawab Baik 41 orang atau (75%), karena sebagian dari masyarakat berpendapat baik dengan adanya UED-SP. cukup baik 14 orang atau (25%), karena menurut masyarakat keberadaan UED-SP cukup baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. dan tidak Baik (0%) karena Karena adanya UED-SP memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat.

Maka jumlah nilai rata-rata dari 3 item penilaian indicator outcome dari 55 orang responden pihak pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari, yang menjawab Baik 108 orang atau (65%) , cukup baik 49 orang atau (29%) , dan yang menjawab tidak baik 8 orang atau (5%),

Dengan demikian dari 3 item penilaian yang di nilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa outcome pada evaluasi BUMDES Mekar Lestari berada pada kategori “Baik” dengan persentase 65%.

Dampak dari indicator outcome yang nyata yaitu salah satu masyarakat desa Hulu Teso yang meminjam dana dari UED-SP Memiliki usaha sawit seperti toke sawit, dimana usaha yang sebelumnya kecil dengan meminjam dana dari UED-SP membuat usahanya kini semakin berkembang, dan meningkatkan perekonomiannya. Ini dapat peneliti lihat dari terjunnya ke lapangan langsung untuk melihat usaha sawit yang dilakukan, dan adanya perubahan dari sebelumnya, seperti mobil yang digunakan untuk melakukan usaha sawit tersebut bertambah.

Dari hasil observasi di lapangan secara langsung mengenai indicator outcome yaitu dapat dilihat dengan adanya UED-SP di BUMDES Mekar Lestari desa Hulu Teso ini membantu sebagian masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya, tetapi ada juga masyarakat yang keadaan ekonominya tetap rendah ini dikarenakan mereka salah dalam menggunakan dana UED-SP tersebut.

Setelah melakukan pembahasan dari masing-masing indicator di atas untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing. Maka dilakukan rekapitulasi jawaban dari 6 responden pihak pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari Desa Hulu Teso sebagai berikut :

Table V.13 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari terhadap Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Indicator	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Input	0 (0%)	4 (67%)	2 (33%)	6 (100%)
Proses	2 (33%)	3 (50%)	1 (16%)	6 (100%)
Output	1 (16%)	4 (67%)	1 (16%)	6 (100%)
Outcome	4 (67%)	2 (33%)	0 (0%)	6 (100%)
Total	7	13	4	24
Rata-rata	2	4	1	6
Persentase	(33%)	(67%)	(16%)	(100%)
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : data olahan penelitian 2021

Dari analisa table V.13 di atas dapat di simpulkan bahwa tata kelola BUMDES Mekar Lestari pada Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam UED-SPDesa Hulu Teso Di kategorikan **Cukup Baik** dengan persentase (67%), itu artinya sebagian dari indikator masih belum terlaksanakan secara maksimal, dikarenakan masih banyaknya kekurangan pada bagian input, proses, output, outcome.

Selanjutnya rekapitulasi dari 55 responden masyarakat yang meminjam dana UED-SP di BUMDES Mekar Lestari desa Hulu Teso dari seluruh indicator penelitian Adalah Sebagai Berikut:

Table V.14 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Di Bumdes Mekar Lestari terhadap Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Indicator	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Input	10 (18%)	29 (53%)	15 (27%)	55 (100%)
Proses	18 (33%)	19 (35%)	18 (33%)	55 (100%)
Output	26 (47%)	19 (35%)	10 (18%)	55 (100%)
Outcome	36 (65%)	16 (29%)	3 (5%)	55 (100%)
Total	90	83	46	24
Rata-rata	30	28	15	55
Persentase	(55%)	(50%)	(27%)	(100%)
Kategori	Cukup Baik			

Sumber : data olahan penelitian 2021

Dari analisa table V.14 di atas dapat di simpulkan bahwa tata kelola BUMDES Mekar Lestari pada Unit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam UED-SP Desa Hulu Teso di kategorikan “**Cukup Baik**” dengan persentase 50%, itu artinya sebagian dari indikator masih belum terlaksanakan secara maksimal, belum sesuai dengan harapan masyarakat.

Dari data dan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan untuk variable Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi adalah cukup baik dengan mempertimbangkan alasan dasar terhadap 4 indikator

yang telah di ukur yaitu input, proses, output, dan outcome. Maka di harapkan kepada pengelola UED-SP di BUMDES Mekar Lestari desa Hulu Teso untuk dapat lebih meningkatkan pengawasannya terhadap usaha yang di laukan masyarakat dan meberikan sanksi terhadap masyarakat tang tidak tepat dalam membayar iuran perbulannya, agar UED-SP di BUMDES Mekar Lestari ini dapat berjalan dengan baik guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di desa Hulu Teso



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan pada bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai pelengkap akan di kemukakan dan saran-saran untuk menambah bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan yang berkepentingan, adapun kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Input yang belum mendukung dalam berjalannya UED-SP di BUMDES Mekar Lestari desa Hulu Teso ini adalah sumber daya manusianya, atau pengelola UED-SP yang belum cukup terampil, di karenakan tidak adanya pelatihan dari pihak atasan.
2. Proses untuk berjalannya UED-SP sudah berjalan cukup baik hanya saja hambatannya adalah kurangnya pengawasan dari pihak pengelola.
3. Output merupakan hasil dari sebuah proses dimana hasil dari tata klola BUMDES pada Unit UED-SP ini belum sesuai, dikarenakan masyarakat yang masih kurang sadar dalam melakukan pengembalian dana yang di pinjam dari UED-SP.
4. Outcome, yang kurang memuaskan dimana masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP tidak tau dana tersebut di gunakan untuk apa, karena tidak sesuai dengan usulan usaha ketika awal peminjaman dana UED-SP.
5. Dari Hasil kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dari input, proses, output dan outcome dari tata kelola BUMDES

Mekar Lestari pada Unit UED-SP Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singing, memang belum terlaksana dengan baik, di temui adanya kekurangan setiap item penilaian baik itu dari segi sumber daya manusia, prosedur, serta tidak adanya pengawasan yang tepat dalam mengawasi masyarakat dalam menggunakan dana dari UED-SP di BUMDES Mekar Lestari.

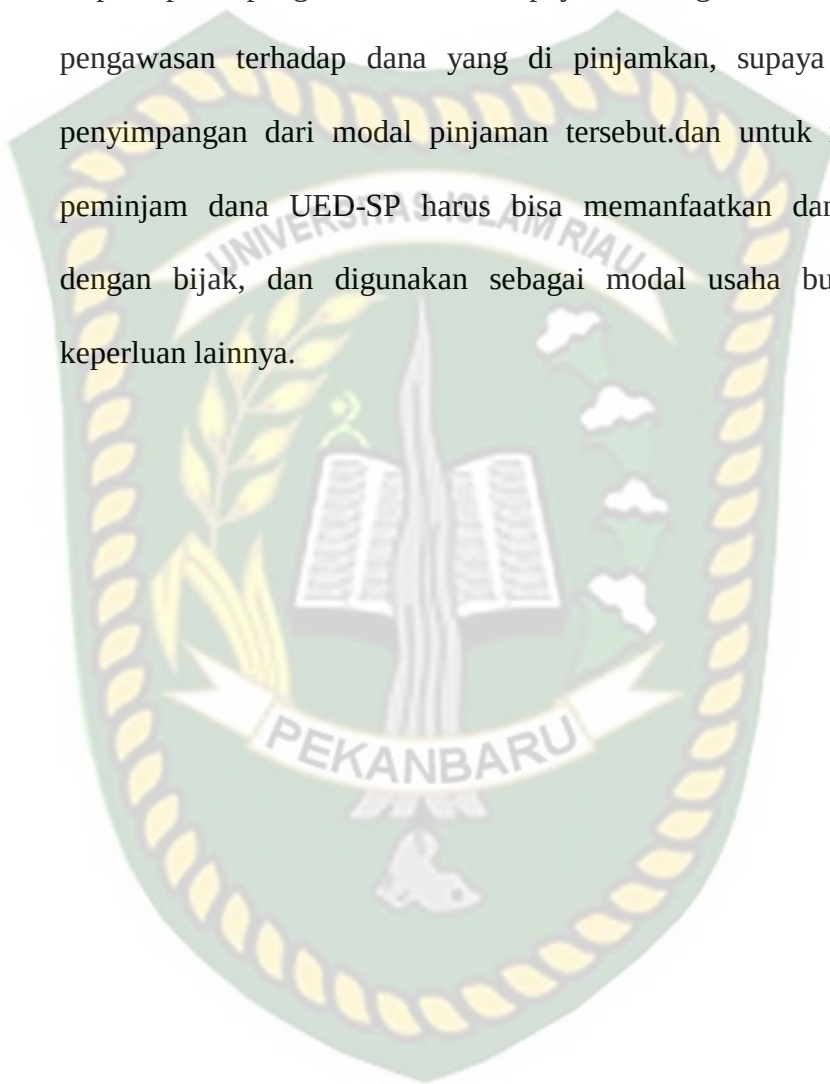
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di kemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dan di jadikan solusi bagi pihak-pihak yang terkait dengan UED-SP :

1. Kepada Pihak Pengelola UED-SP dalam sistem simpan pinjam seharusnya untuk syarat dan prosedur di sesuaikan dengan petunjuk teknis meskipun, masyarakat yang meminjam itu adalah keluarganya sendiri.
2. Dana yang di gulirkan kepada masyarakat hendaknya tepat pada sasaran, dan kepada pihak pengelola UED-SP harus benar-benar dalam melakukan pengawasan terhadap modal yang telah di berikan kepada masyarakat agar tidak menyimpang.
3. Kepada pihak pengelola UED-SP Hendaknya memberikan sanksi yang lebih tegas kepada msyarakat yang menunggak dalam pembayaran kredit perbulannya. Seperti member denda atau menyita agunan jika ada, seharusnya masyarakat juga bijak dalam menggunakan dana tersebut dan di beri pemahaman bahwa dana UED-SP ini bukan dana

yang di berikan kepada pemerintah sehingga masyarakat bisa menggunakan sesuka hatinya.

4. Kepada pihak pengelola UED-SP supaya lebih tegas dalam melakukan pengawasan terhadap dana yang di pinjamkan, supaya tidak ada penyimpangan dari modal pinjaman tersebut. dan untuk masyarakat peminjam dana UED-SP harus bisa memanfaatkan dana tersebut dengan bijak, dan digunakan sebagai modal usaha bukan untuk keperluan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Maksudi, Beddy, Iriawan. 2017. *Dasar- Dasar Administrasi Publik dari Klasik ke Kontemporer*. Depok, Rajawali Pers
- Yogia, Moris A dan Zulkifli. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen (suatu bacaan pengantar)*. Pekanbaru. Marpoan Tujuh Publishing
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta. PT Gramedia
- Sutinah, dan Suyanto Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial (berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta. Kencana.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial (Konsep-konsep kunci)*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Widiastuti, H., Putra, W. M., Utami, E. R., & Suryanto, R. (2019). Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 257-288.
- Nurcholis, Hanif 2007, *Teori Dan Praktik Pemerintahan Dan Otonomi Daerah* Penerbit Grasindo : Jakarta
- Sihotang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Padya Paramita
- Siswanto. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :

Alfabeta

Syafie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tarmizi & Hendry, 2015. *Ethics. Perilaku Etika dan Administrasi Publik*.

Pekanbaru: Universitas Islam Riau. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Toha, Miftah. 1983. *Perilaku Administrasi*. Yogyakarta: Rajawali Pers

Widayanti, ninik. 1999. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamim, Sofian. 2005. *Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen*.

Pekanbaru: UIR Press

Zulkifli. 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Uir Pers

Zulkifli, Dan Moris. 2014, *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing Uir.

Zulkifli. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi Dan Kertas Kerja Mahasiswa*. Pekanbaru: UIR Press

Dokumentasi :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- e. Permendagri No 39 Tahun 2010 Tentang Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)
- f. Peraturan Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mekar Lrstari Desa Hulu Teso

Jurnal

Harjanti Widiastutia , Wahyu Manuhara Putrab , Evy Rahman Utamic , Rudy Suryantod. 2019. *Menakar tata kelola badan usaha milik desa di Indonesia*

Edy Yusuf Agunggunanto Fitrie Arianti Edi Wibowo Kushartono Darwanto. 2016. *PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)*

Ayi Sofian. 2021. *Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat Di Desa Pamulihan Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garu*



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

إسلامية العلوم والسياسة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62761674674 Fax. +62761674834 Email: fisipol@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor: 4307/A_UIR/FS-5/2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa :

Nama : Sepianti Ratna Anggara
Npm : 177110082
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Evaluasi Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mekar Lestari Di Desa Hulu Teso Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
Persentase Plagiasi : 17 % (102 Halaman)
Status : Lulus

Adalah benar-benar sudah lulus pengecekan plagiasi dari Naskah Publikasi Skripsi, dengan menggunakan aplikasi *Turnitin* (terlampir).

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 November 2021

Hormat Kami,
Wakil Dekan Bid. Akademik


Indra Safri S. Sos. M.Si
NPK 970702230

